

PENGARUH INFLASI, BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN
OPERASIONAL (BOPO), PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB), DAN *NON
PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP PERTUMBUHAN ASET
BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2015-2023

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Strata S1 Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Disusun Oleh :

Hamim Nur Arifin (1905036079)

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2024

Heny Yuningrum, SE, M.Si.
NIP. 198106092007102005

Mardhiyaturrositaningsih, ME.
NIP. 199303112019032020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
A.n. Sdr. Hamim Nur Arifin

Kpd. Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirimnaskah skripsi dari saudara:

Nama : Hamim Nur Arifin

NIM : 1905036079

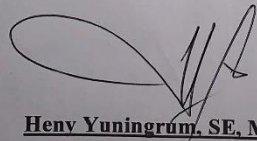
Judul Skripsi : **Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Periode 2015 - 2023**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkanterimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 2 April 2024

Pembimbing I



Heny Yuningrum, SE, M.Si.

NIP. 198106092007102005

Pembimbing II



Mardhiyaturrositaningsih, ME.

NIP. 199303112019032020



PENGESAHAN


Skripsi Saudara : Hamim Nur Arifin
NIM : 1905036079
Judul : **Pengaruh Inflasi, Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Produk Domestik Bruto (PDB), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Periode 2015-2023**

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal: 3 Mei 2024

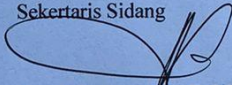
Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2023/2024

Semarang, 8 Mei 2024


Ketua Sidang


Azizatur Rahma, MA
NIP. 199406152020122011

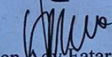
Sekretaris Sidang


Heny Yuningrum S.E., M.Si
NIP. 198106092007102005

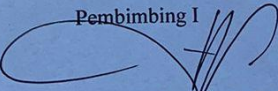
Penguji I


Sokhikhatul Mawadah, M.E.
NIP. 198503272018012001

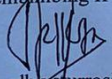
Penguji II


Zuhdan Aq. Fataron M.M
NIP. 19840308201531003

Pembimbing I


Heny Yuningrum S.E., M.Si
NIP. 198106092007102005

Pembimbing II


Mardiyaturrositaningsih, ME.
NIP. 199303112019032020



DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamim Nur Arifin

NIM : 1905036079

Jurusan : S-1 Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Inflasi, Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Produk Domestik Bruto (PDB), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Periode 2015-2023”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 14 Maret 2024

Pembuat Pernyataan

Hamim Nur Arifin

NIM. 1905036079

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ

تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S. An-Nisa’ : 29)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga terselesaikannya tugas ini. Sholawat serta salam saya haturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW, yang saya tunggu syafaatnya di yaummul qiyamah nanti. Karya ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi dan hormati, kepada:

1. Orang tua saya, Ibu Sulimah dan Bapak Masyudi yang sangat saya sayangi dan hormati yang selalu mendoakan setiap hari dan selalu mendukung baik moral maupun material.
2. Adek saya Rafka Saquile Zafran yang selalu memberikan semangat dan dukungan. Terimakasih atas segala atas dukungan yang kalian berikan.
3. Ibu dan Bapak Pembimbing yang sangat baik dan menuntun saya dalam membuat karya ini, sehingga dapat terselesaikan.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Bismillahirrahmanirrahim, senantiasa penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua umat manusia, sehingga sampai saat ini kita masih mendapatkan ketetapan Iman dan Islam. Shalawat dan salam semoga tetap dicurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan pembawa rahmat bagi makhluk seluruh alam.

Alhamdulillah Wasyukurillah, hasil karya skripsi yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Produk Domestik Bruto (PDB), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Periode 2015-2023” telah berhasil penulis selesaikan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (S.1) dalam jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini bahwa selama proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini izinkan penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala doa, dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Mardhiyaturrositaningsih, M.E selaku Kepala Jurusan S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang
4. Kartika Marella Vanni, M.E. selaku Wali Dosen penulis
5. Ibu Henny Yuningrum, SE.,M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Mardhiyaturrositaningsih, M.E selaku Pembimbing II yang telah

meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan saran dan bimbingan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis dan senantiasa mengarahkan serta memberi motivasi selama penulis melaksanakan kuliah sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman S1 Perbankan Syariah dan teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2019 yang saling memberikan semangat, dan juga bantuan.
8. Semua sahabat, teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu terimakasih atas semangat dan doa yang telah diberikan serta ikut andil dan berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Dengan segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini, semoga skripsi ini dapat menjadi bahan pembelajaran penelitian selanjutnya agar mampu menyusun skripsi dengan baik dan benar.

Wassalamualikum Wr. Wb

Semarang, 14 Maret 2024

Hamim Nur Arifin

NIM. 1905036079

PEDOMAN TRANSLITERASI

Literasi bahasa sesuai dengan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf arab harus disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

أ = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

Apabila Hamzah (ء) terdapat di diawal kata yang diikuti dengan vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Dan Jika terletak ditengah atau diakhir, maka ditullis dengan tanda (ˆ)

B. Vokal

Vokal monofrog dalam bahasa arab dapat berupa tanda atau harakat, Sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin
ˆ	Fathah	A
˙	Kasroh	I
˘	Dhomah	U

Vokal difton dalam bahasa Arab yang berupa gabungan antara harakat dan tanda huruf, antara lain:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أُوّ	Fathah dan wau	Au	A dan U

C. Syaddah (*Tasydid*)

Dalam bahasa arab ditulis dengan lambang (ّ), dan dalam literasi dimaksudkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh : ّ : 'iddah

D. Kata Sandang

Kata sandang (ال...) ditulis dengan al-... misalnya القرآن : al-Qur'an. Al ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

E. Ta'marbutah

1. Apabila dimatikan atau memperoleh harakat sukun transliterasinya ditulis "h".

Contoh : حكمة : *hikmah*

2. Apabila dihidupkan karena disambungkan dengan kata lain atau mendapat harakat fathah, kasrah, dhammah, transliterasinya ditulis "t".

Contoh : الفطر زكاة : *zakatul-fitri*

ABSTRAK

Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan efektif dan efisien. Salah satu indikator untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah total aset. Total aset merupakan indikator ukuran bank, dimana sedikit banyaknya total aset akan berpengaruh pada kualitas skala ekonomi yang dapat dilakukan oleh bank syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Inflasi, Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Produk Domestik Bruto (PDB), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Periode 2015-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data Laporan keuangan Statistik Perbankan Syariah triwulan Bank Umum Syariah dan Bank Indonesia periode 2015-2023. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variable Sedangkan uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDB dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah sedangkan variabel BOPO dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah. Kemampuan prediksi dari ketiga variabel tersebut terhadap Pertumbuhan Aset sebesar 66 % faktor – faktor dari Pertumbuhan Aset dijelaskan oleh variabel Inflasi, BOPO (Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional) , PDB (Produk Domestik Bruto) dan NPF (*Non Performing Financing*). Sedangkan sisanya yaitu 34 % dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi manajemen Bank Umum Syariah dalam mengelola Perusahaan dengan efektif.

Kata Kunci : Inflasi, BOPO, PDB dan Pertumbuhan Aset

ABSTRACT

Profitability is the bank's ability to generate profits effectively and efficiently. One indicator to measure the level of profitability is total assets. Total assets are an indicator of bank size, where to a greater or lesser extent total assets will influence the quality of the economic scale that can be carried out by sharia banks. This research aims to examine the effect of inflation, operating expenses on operating income (BOPO), Gross Domestic Product (GDP), and Non Performing Financing (NPF) on Asset Growth of Sharia Commercial Banks for the 2015-2023 Period. The data used in this research was obtained from quarterly Islamic Banking Statistics financial report data for Sharia Commercial Banks and Bank Indonesia for the period 2015-2023. The analysis technique used in this research is multiple linear regression which aims to obtain a comprehensive picture of the relationship between variables. Meanwhile, the classical assumption tests used in this research include the normality test, autocorrelation test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. The results of this research show that the GDP and Inflation variables have a significant effect on the Asset Growth of Sharia Commercial Banks, while the BOPO and NPF variables do not have a significant effect on the Asset Growth of Sharia Commercial Banks. The predictive ability of these three variables on Asset Growth is 66%. The factors of Asset Growth are explained by the variables Inflation, BOPO (Operating Costs on Operating Income), GDP (Gross Domestic Product) and NPF (Non Performing Financing). Meanwhile, the remaining 34% is influenced and explained by other variables outside the variables used. It is hoped that the results of this research can serve as a guide for the management of Sharia Commercial Banks in managing the Company effectively.

Keywords: Inflation, BOPO, GDP and Asset Growth

Daftar Isi

Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan	iii
Deklarsi	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Pedoman Transliterasi.....	viii
Abstrak	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	12
1.4 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
2.1 Kajian Teori.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Jenis Penelitian Dan Sumber Data.....	41
3.2 Populasi dan Sampel.....	42
3.3 Variabel Penelitian.....	43
3.4 Teknik Anallisis Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	52
4.2 Analisis Data	54

BAB V PENUTUP.....	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran	72
Daftar Pustaka	72
LAMPIRAN	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Presentase Inflasi, BOPO, PDB, NPF dan Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Periode 2015-2023	3
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Rasio BOPO	23
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Rasio NPF	27
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 4.1 Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Data Tahunan	53
Tabel 4.2 Jumlah Kantor BUS Data Tahunan	53
Tabel 4.3 HASIL Uji Statistik Deskriptif	55
Tabel 4.4 Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Glejser	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Waston	60
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)	61
Tabel 4.9 Hasil Uji F (Simultan)	62
Tabel 4.10 Uji t (Parsial)	63
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Periode 2015-2023	4
Gambar 1.2 Presentase Inflasi Indonesia Periode 2015 – 2023	5
Gambar 1.3 Presentase Bopo Bank Umum Syariah Periode 2015 – 2023	7
Gambar 1.4 Presentase GPD Bank Umum Syariah Periode 2015 – 2023	8
Gambar 1.5 Presentase NPF Bank Umum Syariah Periode 2015 – 2023	10
Gambar 4.1 Perkembangan BUS Periode 2015 - 2023	52
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sistem perbankan di Indonesia, bank syariah secara resmi beroperasi sejak diterbitkannya Undang-undang No. 7 Tahun 1992. Namun, dasar hukum operasional bank yang menggunakan sistem syariah dalam undang-undang ini hanya dikategorikan sebagai “bank dengan sistem bagi hasil” tidak ada rincian berdasarkan hukum syariah dan jenis usaha yang diperbolehkan.¹

Selanjutnya menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan syariah, jenis perbankan syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Kehadiran Unit Usaha Syariah (UUS) menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan perkembangan dan memperkuat perbankan syariah. Regulasi perubahan UU No.7 Tahun 1992 menjadi UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan syariah terdapat konsep Islamic Windows dimana Bank Umum diperbolehkan untuk melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah melalui pembukaan Unit Usaha Syariah (UUS).² Perkembangan sistem perbankan syariah di Indonesia adalah dilakukan dalam kerangka sistem perbankan ganda atau dual banking sistem yang bersama-sama dengan perbankan konvensional melayani kebutuhan publik.³

Peningkatan perbankan syariah diarahkan untuk memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dan ikut serta secara optimal bagi kemajuan perekonomian nasional.⁴ Dalam Undang-undang No.

¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: dari teori ke praktik* (Gema Insani, 2001), 26.

² Sulasi Rongiyati, “Pengembangan Perbankan Syariah Melalui Pelaksanaan Kewajiban Pemisahan Unit Usaha Syariah,” *Negara Hukum* 6, no. 1 (2015): 66, www.bi.go.id.

³ Heny Yuningrum, Muyassarrah Muyassarrah, dan Risma Dewi Astuti, “Effect of Service Quality, Product Quality, and Trust In Customer Satisfaction (Case Study at Bank BRI Syariah KCP Kendal),” *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking* 2, no. 2 (2020): 139–156.

⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank syariah: dari teori ke praktik* (Gema Insani, 2001).

21 tahun 2008 pasal 68 dijelaskan bahwa pemerintah memiliki peran untuk mendorong perkembangan perbankan syariah nasional agar mampu berkompetisi dalam perbankan nasional dengan mengatur pemisahan Unit Usaha Syariah yang berada dibawah kendali bank umum konvensional menjadi Bank Umum Syariah (BUS) dengan cara melakukan spin-off atas entitasnya baik secara sukarela dengan pembatasan total nilai aset maupun dengan ketentuan yang bersifat memaksa melalui pembatasan waktu.⁵

Perkembangan perbankan syariah dapat diukur dengan pertumbuhan total aset yang dimiliki. Total aset merupakan salah satu indikator ukuran bank, dimana sedikit banyaknya total aset akan berpengaruh pada kualitas skala ekonomi yang dapat dilakukan oleh bank syariah. Total aset pada bank bisa diamati melalui akuntansi dengan laporan keuangan neraca. Total aset bank mencerminkan perkembangan perusahaan dari awal berdirinya hingga sekarang.

Total aset merupakan seluruh harta yang didapat perusahaan untuk diperlukan menjadi penyokong operasional perusahaan. Total aset juga dapat menjadi standar pengaruh suatu bank terhadap perekonomian Indonesia. Total aset dapat dipengaruhi oleh jumlah keuntungan yang didapat karena dengan laba yang tinggi, maka bank syariah dapat mengembangkan total asetnya. Dengan penduduk Indonesia yang mayoritas beragama muslim diharapkan dapat memperluas potensi bank syariah. Sehingga apabila keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank syariah tinggi, maka dapat meningkatkan total aset bank.⁶

⁵ Bagus Supriyanto et al., "Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen" (n.d.).

⁶ Pratiwi, "Pengaruh Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah," *Skripsi Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (n.d.): 16.

Tabel 1.1

Data Inflasi, Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Produk Domestik Bruto (PDB), dan Non Performing Financing (NPF) dan Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Periode 2015-2023.

Periode	Inflasi	BOPO	PDB	NPF	Pertumbuhan Aset
2015	3,35%	97,01%	4,88%	4,84%	4,12%
2016	3,02%	96,22%	5,03%	4,42%	19,10%
2017	3,61%	94,91%	5,07%	4,76%	13,31%
2018	3.13 %	89,18%	5,17%	3,26%	9,95%
2019	2.72 %	84,45%	5,02%	3,23%	10,63%
2020	1.68 %	85,55%	-2,07%	3,13%	13,33%
2021	1.87 %	84,33%	3,70%	2,59%	11,26%
2022	5.51 %	77,28%	5,31%	2,35%	19,02%
2023	2,61%	78,31%	5,50%	2,10%	11,80%

Sumber : *Data ojk dan BI diolah tahun 2024*

Sesuai tabel 1.1 bahwa pada periode 2015-2023 menjelaskan bahwa pertumbuhan aset BUS mengalami penurunan yaitu pada tahun 2017,2018, 2020,2021 dan 2023.

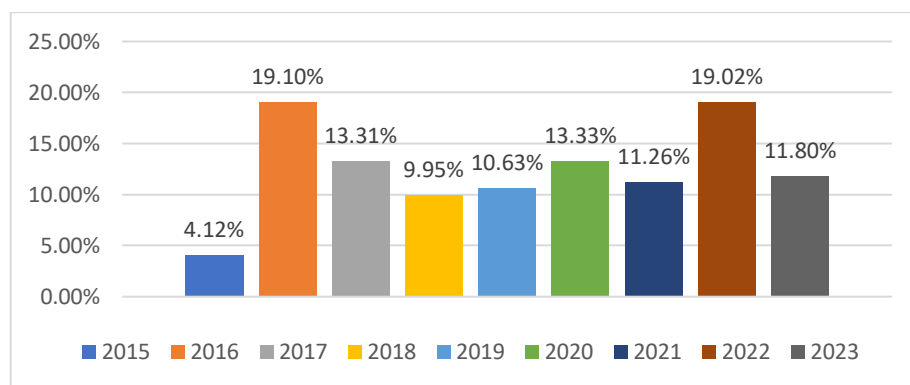
Profitabilitas bank merupakan fungsi dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor mikro atau faktor spesifik bank yang menentukan profitabilitas. Sedangkan faktor eksternal merupakan variabel-variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank, tetapi faktor tersebut secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian yang berdampak pada kinerja lembaga keuangan yang pada akhirnya profitabilitas akan

mempengaruhi jumlah total aset perbankan.⁷ Semakin besar asset yang dimiliki bank syariah, maka semakin bagus kinerja yang telah dilakukan baik dari segi penghimpunan ataupun dari pembiayaan.

Gambar 1.1

Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah

Periode 2015-2023



Sumber : *Data OJK, diolah tahun 2024.*

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa telah terjadi pergerakan fluktuatif atau bisa dikatakan ketidaksetabilan pada pertumbuhan aset Bank Umum Syariah (BUS) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2023. Gambar diatas menunjukkan pertumbuhan aset BUS pada tahun 2016 mengalami peningkatan paling banyak sebesar 19,10%. Pertumbuhan aset BUS pada tahun 2015 merupakan pertumbuhan paling sedikit yaitu senilai 4,12% merupakan peningkatan paling sedikit pada periode 2015-2023.

Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan perbankan syariah adalah dengan melihat nilai total aset perbankan syariah. Semakin besar jumlah total aset suatu bank, semakin baik pula posisi bank tersebut. Alasan peneliti memilih Bank Umum Syariah sebagai

⁷ DHIAN DAYINTA PRATIWI, “PENGARUH CAR, BOPO, NPF DAN FDR TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) BANK UMUM SYARIAH ” (Universitas Diponegoro, 2012).

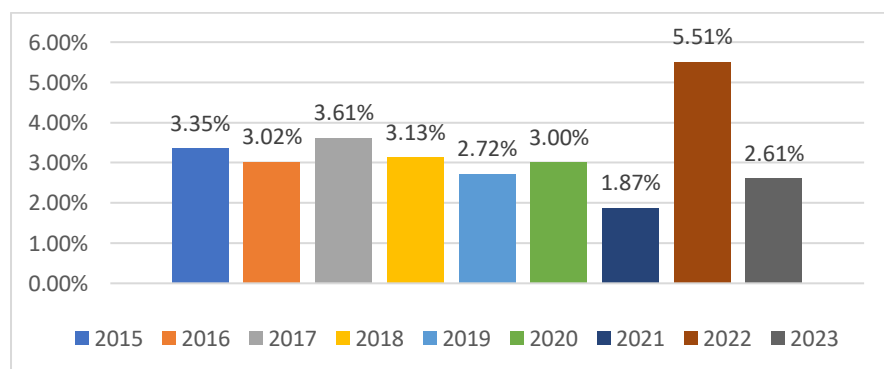
objek penelitian adalah karena Bank Umum Syariah merupakan kontributor terbesar bagi keuangan syariah serta memiliki perkembangan yang pesat dari tahun ke tahun dibandingkan jenis perbankan syariah lainnya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah, Variable pertama Inflasi dapat mempengaruhi pertumbuhan aset karena saat inflasi tinggi maka daya beli masyarakat akan menurun. Ketika daya beli masyarakat turun maka konsumsi juga akan menurun dan kegiatan usaha akan lemah, hal ini mengakibatkan permintaan akan produk bank syariah berkurang sehingga bank syariah juga akan mengalami kesulitan dalam memperbesar asetnya serta dapat mengalami perlambatan pertumbuhan aset.⁸ Berikut presentase tingkat Inflasi pada tahun 2015 hingga tahun 2023 yang diperoleh dari website resmi Bank Indonesia sebagai berikut:

Gambar 1.2

Presentase Tingkat Inflasi Indonesia

Periode 2015 – 2023



Sumber : bi.go.id ,diolah tahun 2024

⁸ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makroekonomi*, Rajawali Press (Rajawali Press, 2011), 338 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004).

Pada gambar 1.2 menunjukkan tingkat inflasi Indonesia selama tahun 2015 sampai dengan 2023 bersifat fluktuatif. Inflasi mengalami penurunan paling sedikit pada tahun 2021 yaitu sebesar 1,87%. Kemudian Inflasi pada 2022 meningkat hingga mencapai 5,51%. Meskipun tergolong dalam tingkat inflasi ringan namun bank harus tetap waspada terhadap inflasi yang dapat meningkat kapan saja. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menghambat pembangunan ekonomi. Biaya yang terus meningkat berakibat pada bank tidak mendapat keuntungan dari kegiatan produktif sehingga investor atau pemilik modal memakai dananya untuk tujuan spekulatif. Investasi profitabel serta kegiatan ekonomi akan lemah, ini berdampak pada perbankan syariah khususnya dari sisi aset karena didominasi oleh investasi produktif dalam bentuk pembiayaan.⁹

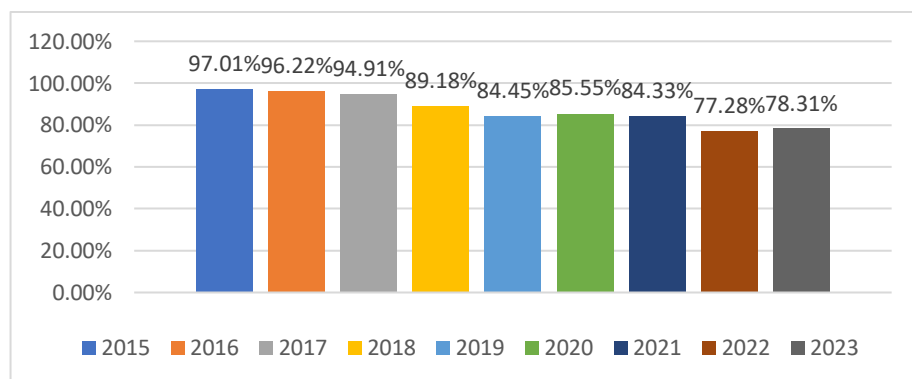
Perbedaan hasil penelitian (research gap) dari para peneliti sebelumnya oleh Mega Pratitis Nur Aini bahwa variable inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia tahun 2009-2019. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Milania dkk inflasi memiliki pengaruh terhadap aset perbankan syariah.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini selanjutnya yakni Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan operasinya. Hubungan beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dengan total aset perbankan syariah, jika biaya yang dikeluarkan oleh bank semakin kecil maka keuntungan yang akan diperoleh semakin besar. Semakin kecil nilai BOPO maka menunjukkan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank sehingga kemungkinan

⁹ N P M Dithania dan N M Suci, "Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Bisma: Jurnal Manajemen* 8, no. 3 (2022): 638–646.

bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil juga.¹⁰ Berikut ini adalah tingkat presentase BOPO pada periode 2015 – 2023 :

Gambar 1.3
Presentase BOPO Bank Umum Syariah
Periode 2015 – 2023



Sumber : data ojk.go.id , diolah tahun 2024.

Gambar 1.3 menunjukkan tingkat presentase Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada bulan januari tahun 2015 hingga januari tahun 2023. Presentase BOPO tertinggi terdapat pada tahun 2015 yang mencapai angka 97,01%. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.¹¹ Apabila semakin besar biaya operasional bank maka margin pendapatan yang diperoleh akan menurun. BOPO yang tinggi menandakan pembengkakan biaya operasional bank semakin meningkat.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Milania dkk tahun 2021 Pada variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap aset perbankan Syariah. Sedangkan penelitian dari Nadhiera Ahya

¹⁰ Jakarta: Rineka Cipta Frianto Pandia, *Pandia: Manajemen dana dan kesehatan bank - Google Scholar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017).

¹¹ Lukman and others Dendawijaya, *Manajemen perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009).

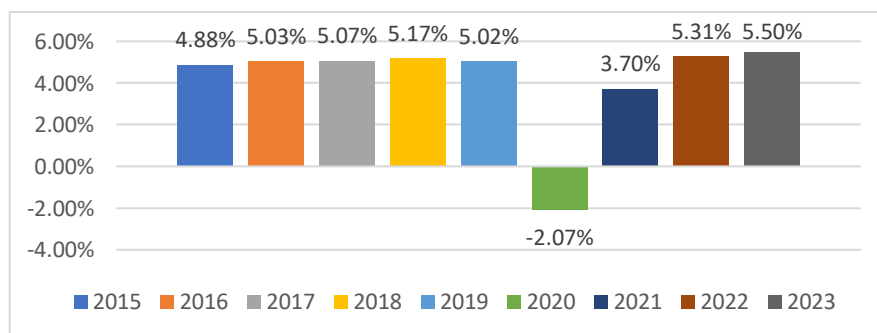
Dhiba, Lavlimatria Esya tahun 2019 (BOPO) dalam jangka pendek dan jangka panjang mempunyai hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini selanjutnya adalah Produk Domestik Bruto (PDB) yang merupakan nilai barang atau jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan negara asing. PDB merefleksikan kegiatan penduduk di suatu negara dalam memproduksi suatu barang dalam kurun waktu tertentu. Keterkaitan PDB dengan dunia perbankan adalah dimana PDB terkait dengan saving. Sedangkan salah satu kegiatan bank sebagai lembaga mediasi sektor unggulan keuangan adalah dengan mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk investasi. Keuntungan dari investasi itulah yang nantinya menjadi bagian dari aset bank syariah.¹² Berikut ini adalah tingkat presentase PDB pada periode 2015 – 2023 :

Gambar 1.4

Presentase PDB Bank Umum Syariah

Periode 2015 – 2023



Sumber : *bi.go.id* ,diolah tahun 2024

¹² Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada (2nd ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada., 2000).

Gambar 1.4 menunjukkan tingkat presentase Produk Domestik Bruto (PDB) pada bulan desember tahun 2015 hingga desember tahun 2023. Presentase PDB tertinggi terdapat pada tahun 2023 yaitu 5,50 % . jika PDB naik, maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (*saving*) juga ikut meningkat. Peningkatan *saving* ini akan mempengaruhi aset bank syariah.¹³ Hasil penelitian Nadhiera Ahya Dhiba, Lavlimatria Esya PDB dalam jangka pendek dan jangka panjang mempunyai hubungan yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartoyo, Stella dkk. PDB berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset produktif bank.

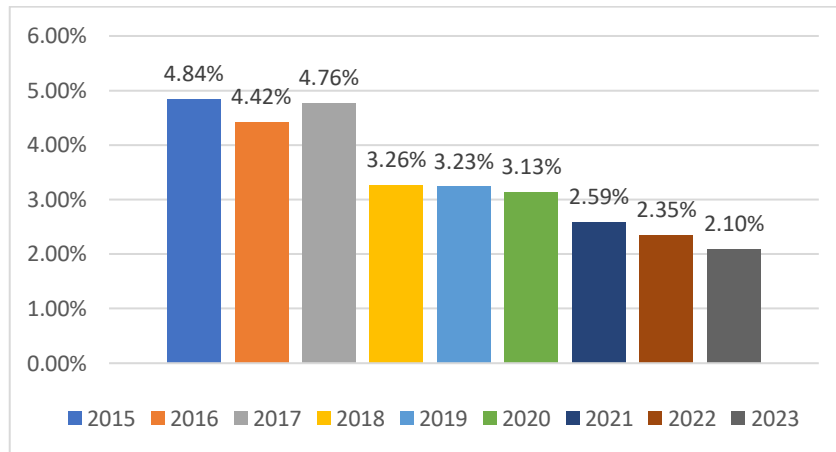
Variabel yang digunakan dalam penelitian ini selanjutnya adalah *Non Performing Financing* (NPF) yang merupakan rasio yang dipakai untuk menilai tingkat risiko pembiayaan yang diberikan oleh perbankan. Semakin tinggi rasio NPF menunjukkan kualitas pembiayaan semakin buruk yang mengakibatkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar dan mengakibatkan kerugian, sebaliknya apabila rasio NPF kecil maka dapat mempengaruhi keuntungan dan pertumbuhan aset perbankan syariah semakin bertambah.¹⁴ Berikut ini tingkat rasio NPF periode 2015 sampai dengan 2023:

¹³ Ibid.

¹⁴ Nadhiera Ahya Dhiba dan Lavlimatria Esya, "Pengaruh Npf, Bopo, Gdp Dan Sbis Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia," *Media Ekonomi* 27, no. 1 (2019): 11.

Gambar 1.5

Presentase NPF Bank Umum Syariah Periode 2015 - 2023



Sumber : data ojk.go.id , diolah tahun 2024.

Gambar 1.5 menunjukkan tingkat rasio NPF tahun 2015 hingga tahun 2023. Rasio NPF tertinggi terdapat pada tahun 2015 yang mencapai angka 4,84%. Semakin tinggi rasio NPF dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor untuk menempatkan hartanya di perbankan syariah dan apabila semakin kecil rasio ini maka dapat menambah pendapatan dan pertumbuhan aset bank syariah.¹⁵ Apabila rasio NPF rendah maka penyaluran dana dari bank syariah ke nasabah akan kembali, sehingga ketika bank mendapatkan margin dari bagi hasil dapat meningkatkan aset bank syariah.¹⁶ NPF yang tinggi menandakan tingkat pembiayaan bank semakin buruk dan jumlah pembiayaan bermasalah semakin meningkat. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, rasio NPF yang bagus yakni dibawah 5%, meskipun NPF Bank Umum Syariah Indonesia tergolong bagus

¹⁵ ESTU PRASETIYO PURNOMO AJI, “PENGARUH INFLASI, NON PERFORMING FINANCE, FINANCING TO DEPOSIT RATIO, DAN RETURN ON ASSET TERHADAP PERTUMBUHAN ASET BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2019” (IAIN Ponorogo, 2020), 5.

¹⁶ Pratiwi, “Pengaruh Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah,” 5.

namun juga termasuk hal yang mengkhawatirkan karena pernah hampir mencapai 5%.

Hasil penelitian Alif Anjas Permana pada tahun 2017 memperoleh hasil bahwa variabel NPF mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Syafrida dan Ahmad Abror tahun 2011 bahwa variabel NPF terhadap pertumbuhan aset bank syariah tidak berpengaruh.

Berdasarkan fenomena diatas, hal ini yang memantik penulis untuk mengerjakan penelitian akibat ada fenomena gap yang terjadi pada data Bank Umum Syariah Indonesia periode 2015-2023 dan research gap pada penelitian terdahulu. Untuk itu diperlukan penelitian mengenai Pengaruh Inflasi, Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Produk Domestik Bruto (PDB), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Periode 2015-2023 “

1.2 RUMUSAN MASALAH

- a. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah Indonesia?
- b. Apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah Indonesia?
- c. Apakah Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah Indonesia?
- d. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah Indonesia?
- e. Apakah Inflasi, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Produk Domestik Bruto (PDB) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah Indonesia?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah Indonesia
- e. Untuk mengetahui pengaruh simultan Inflasi, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Produk Domestik Bruto (PDB) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah Indonesia

1.3.2 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Perbankan Syariah
Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan solusi agar pertumbuhan aset di perbankan syariah dapat membaik trendnya.
- b. Bagi Akademisi
Hasil penelitian ini diharapkan untuk menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya berkenaan tentang aset.
- c. Bagi Masyarakat
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang positif berkenaan tentang perbankan syariah khususnya perkembangan pertumbuhan aset.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA.

Pada bab ini akan disajikan Kajian Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN.

Pada bab ini akan disajikan terkait Jenis Penelitian, Sumber Data, Populasi Penelitian, Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.

Pada bab ini dikemukakan Gambaran Umum Objek Penelitian, Analisis Data, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini memuat kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Aset

Aset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang diharapkan menghasilkan manfaat dalam aktivitas perusahaan. Aset dikategorikan dalam neraca yaitu debit. Penjelasan aset antara lain yaitu :

- a. *Accounting Principal Board* (APB) Statement menjelaskan aset adalah kekayaan ekonomi perusahaan termasuk di dalam pembebanan yang ditunda yang dinilai serta diakui sesuai prinsip akuntansi yang berlaku.
- b. *Financial Accounting Standard Board* (FASB) menjelaskan aset adalah kemungkinan keuntungan ekonomi yang diperoleh atau dikuasai di masa yang akan datang oleh lembaga tertentu sebagai akibat transaksi/kejadian yang lalu.

Penjelasan diatas disimpulkan yaitu aset adalah sesuatu yang kedepan dapat memberikan manfaat yang positif kepada perusahaan. Aset ada dua yaitu aset lancar dan aset tidak lancar. Yang termasuk aset lancar ialah kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, piutang penghasilan/penghasilan yang masih harus diterima, biaya yang dibayar dimuka. Yang termasuk aset tidak lancar adalah yang memiliki umur ekonomis satu tahun lebih/tidak akan habis dalam satu kali perputaran aktivitas perusahaan. Contohnya yaitu investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, beban yang ditangguhkan serta aktiva lain.¹⁷

¹⁷ Zakaria Arrazy, "Pengaruh DPK, FDR Dan NPF Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Tahun 2010-2014" (UIN Jakarta, 2015), 36.

Total aset adalah penjumlahan dari seluruh aset yang terdapat pada perusahaan. Didalamnya terdapat aset lancar, aset tetap, dan aset tidak lancar. Total aset pada sebuah perusahaan bisa terlihat melalui akuntansi dengan didasari laporan keuangan neraca yang telah dibuat. Total aset merupakan perjalanan perusahaan dari awal berdirinya perusahaan hingga kini. Dengan kata lain total aset adalah gambaran atas penggunaan keuangan perusahaan yang diperoleh dari modal yang disetor, keuntungan ditahan, serta utang yang diperoleh dari dana pihak ketiga, maupun yang didapat dari pemegang saham, serta sumber lainnya.

Sebuah perusahaan tentunya harus melakukan analisa terhadap total aset. Dengan menganalisa total aset perusahaan, maka perusahaan dapat mengetahui apakah kegunaan sumber-sumber keuangan perusahaan sudah efektif dan efisien dalam penggunaan operasionalnya. Selain itu seberapa berhasil apa perusahaan saat menjalankan investasi untuk memajukan perusahaannya. Dan sebesar apa perkiraan perusahaan menjalankan progres pengembangan ataupun terdapat tindak penyimpangan. Jika memahami serta menganalisa total aset, perusahaan mendapatkan cara untuk melihat refleksi keseluruhan mengenai kesehatan dan pertumbuhan perusahaan.

Total aset merupakan sistem dalam menilai perusahaan. Jika perusahaan mempunyai total aset yang besar dapat semakin ringkas audit delaynya. Kejadian itu dikarenakan ketatnya managerial sistem pengaturan internal yang dimiliki perusahaan sehingga senantiasa memeriksa tiap kinerja yang

dilakukan perusahaan seperti mestinya.¹⁸ Total aset diperlukan selaku perhitungan dari ukuran perusahaan. Hal tersebut menjadikan total aset selaku tolak ukur dasar untuk menilai sebuah perusahaan.

Total aset adalah enumerasi aset berwujud seperti aset lancar serta aset tetap dalam satu periode.¹⁹ Total aset adalah jumlah dari semua harta yang dimiliki perusahaan atau lembaga keuangan yang bisa dimanfaatkan untuk penyokong kinerja perusahaan atau lembaga tersebut. Total aset bisa dimanfaatkan untuk parameter pengaruh bank pada perekonomian Indonesia. Pertumbuhan aset dapat didefinisikan selaku transformasi/ taraf pertumbuhan tahunan dari total aset. Rumus atau cara menghitung pertumbuhan aset sebagai berikut :

$$PA = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Total Aset } t - 1} \times 100\%$$

Keterangan :

PA = Pertumbuhan Aset

Total Aset t = Total Aset tahun sekarang

Total Aset t – 1 = Total Aset tahun sebelumnya

Pertumbuhan bank dapat dipengaruhi dengan tingkat kesehatan bank. Untuk menghitung pertumbuhan bank, terdapat acuan selaku tolak ukur. Bank Indonesia membagi tujuh hal selaku indikator utama perbankan yaitu :

a. Total Aset adalah semua harta yang dimiliki perbankan.

¹⁸ Ni Nengah Devi Aryaningsih dan I Ketut Budiarta, “Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit Pada Audit Delay,” *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7, no. 3 (2014): 2302–8556.

¹⁹ R Hasanah, “Analisis Pengaruh Total Aset, Solvability, Profitability, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Opini Audit Terhadap Audit Delay: Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017,” *Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim* (2019).

- b. Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dapat dihimpun perbankan.
- c. *Earning* adalah pendapatan perbankan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah prosentase kecukupan modal untuk menutup risiko, terutama risiko pasar serta risiko pembiayaan.
- d. *Non Performing Financing/Loan* (NPF/NPL) adalah prosentase jumlah pembiayaan/kredit yang tidak dapat dikembalikan peminjam.
- e. *Return on Assets* (ROA) adalah prosentase pendapatan pada aset perbankan.
- f. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)/ *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio pembiayaan pada jumlah dana pihak ketiga yang dapat dihimpun.²⁰

Fatwa DSN MUI tentang Aset diantaranya yaitu :

- a. 125/DSN-MUI/XI/2018 berisi Kontrak Investasi Kolektif-Efek Beragun Aset (KIKEBA) Berdasarkan Prinsip Syariah.
- b. 120/DSN-MUI/II/2018 berisi Sekuritisasi Berbentuk Efek Beragun Aset Berdasarkan Prinsip Syariah.
- c. 121/DSN-MUI/II/2018 berisi EBA-SP Berdasarkan Prinsip Syariah.

2.1.2 Inflasi

Inflasi adalah keadaan ketika harga barang dan jasa secara umum terus meningkat selama periode waktu tertentu. Boediono mendefinisikan inflasi sebagai kecenderungan umum harga-harga yang terus menerus naik. Tidak dapat disebut sebagai inflasi

²⁰ Yuria Pratiwi Cleopatra, "Faktor-Faktor Pembiayaan Bank Syariah Sektor Non Lapangan Usaha di Wilayah Sumatera Bagian Selatan," *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 3, no. 2 (2018): 529–542.

ketika kenaikan harga hanya satu atau dua barang saja, kecuali jika hal itu mempengaruhi sebagian besar harga barang lain. Inflasi merupakan suatu peristiwa ekonomi yang berdampak luas pada mobilisasi dana melalui lembaga keuangan formal dan berdampak signifikan pada variabel ekonomi makro lainnya secara keseluruhan.²¹

Dalam islam inflasi termasuk dalam kriteria guncangan ekonomi terjadinya guncangan ekonomi merupakan akibat dari menyamakan antara jual beli dan riba, yaitu memanfaatkan uang sebagai barang yang diperdagangkan dengan tujuan untuk memperoleh laba yang lebih besar. Laba yang didapat tersebut yang disebut dengan riba, yang dihukumi haram dan merugikan banyak pihak.

Supaya tidak terjadi guncangan inflasi dalam kegiatan ekonomi, maka perlu disadari bahwa kegiatan ekonomi yang dilakukan tidak hanya demi keuntungan di dunia saja, namun dalam Al-Quran telah mengajarkan kecintaan kepada Allah dan Rosul-Nya lebih utama dibanding dengan kecintaan dunia dan harta.²²

Indikator inflasi adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui nilai inflasi dan tingkat inflasi pada waktu tertentu. Angka indeks biasanya digunakan untuk mengidentifikasi indikator inflasi untuk sekelompok harga barang maupun jasa.²³ Tingkat inflasi merupakan presentase yang digunakan untuk membandingkan kenaikan harga-harga baik barang maupun jasa

²¹ Fadilla Amir Salim, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)* 13, no. 3 (2020): 20.

²² Septian Yudha Kusuma, "Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Provitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2013-2015," *Jurnal Bingkai Ekonomi* 1, no. 2 (2016): 12.

²³ Saekhu, "Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia," *Jurnal Economica* VI (2015): 106.

dalam suatu periode tertentu. Terdapat beberapa penggolongan tingkat inflasi dalam perekonomian, antara lain:

- a. Inflasi rendah (dibawah 10% per tahun)
- b. Inflasi sedang (antara 10-30% per tahun)
- c. Inflasi tinggi (antara 30-100% per tahun)
- d. Hiperinflasi (diatas 100% per tahun)²⁴

Menurut ahli ekonomi islam Taqiudin Ahmad ibn al-maqrizi (1364M-1441M) yang dikutip oleh Irsyad dan Mulyadi pada tahun 2017, membedakan sebab terjadinya inflasi kedalam dua golongan yaitu:

a. *Natural inflation*

Terjadinya inflasi karena faktor alamiah, sedangkan manusia tidak memiliki kemampuan untuk menghindarinya. Menurut Ibn al-Maqrizi inflasi ini disebabkan karena menurunnya penawaran agregat atau meningkatnya permintaan agregat.

b. *Human error inflation*

Keadaan inflasi yang disebabkan karena kegiatan manusianya sendiri. Sebagaimana firman Allah swt QS. Ar-Rum ayat 41 :

عَمِلُوا الَّذِي بَعْضَ لِيُذِيقَهُمُ النَّاسِ أَيُّدِي كَسَبَتْ بِمَا وَالْبَحْرِ الْبَرِّ فِي الْفَسَادِ ظَهَرَ
يَرْجِعُونَ لَعَلَّهُمْ

yang artinya: “ Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (QS. Ar-Rum:41)

Ayat tersebut menjelaskan kerusakan di darat dan di laut adalah karena kesalahan manusia itu sendiri. Hubungan ayat tersebut dengan inflasi adalah inflasi juga di sebabkan

²⁴ Boediono, *Ekonomi Moneter Edisi Ketiga* (Yogyakarta: BPFE, 2014).

oleh kesalahan manusia itu sendiri salah satunya adalah dengan melakukan korupsi dan administrasi pemerintahan yang buruk akan menyebabkan akan mengganggu tingkat harga dan mata uang.

Berikut merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya Human error inflation :

- 1) Keadaan administrasi yang buruk dan terjadinya korupsi, ketika produsen melakukan korupsi maka ia akan menaikkan harga barang untuk menutupi kerugian yang terjadi dan jika hal ini terjadi di banyak perusahaan maka tidak dapat dipungkiri inflasi akan terjadi.
- 2) Pajak yang terlalu tinggi, karena pajak yang diberlakukan terlalu tinggi sehingga produsen harus membayar biaya lebih untuk pajak. Kemudian berakibat pada meningkatnya total biaya produksi yang pada akhirnya harga produk akan naik.²⁵

Sedangkan berdasarkan tingkatan inflasi menurut Paul A. Samuelson yang dikutip oleh Amalia pada tahun 2014 digolongkan menjadi:

a. Moderate Inflation

Merupakan inflasi yang terjadi dalam waktu yang lambat, pada umumnya disebut inflasi satu digit. Pada saat itu terjadi masyarakat masih memiliki kemauan untuk menyimpan kekayaannya dalam wujud uang.

b. Galloping Inflation

Merupakan inflasi yang nilai persentasenya berada pada nilai 20% hingga 200% per tahun. Saat inflasi ini terjadi

²⁵ Muhammad Irsyad, Ahmad Mulyadi Kosim, dan Hilman Hakim, "Pengaruh PDB (Produk Domestik Bruto), Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2014-2017.," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahwal Syahsiyah* 3, no. 2 (2018): 54–75.

masyarakat memegang uang untuk keperluan penting saja, sedangkan untuk simpanan mereka lebih memilih asset riil seperti tanah dan rumah.

c. Hyper Inflation

Merupakan inflasi yang nilai persentasenya pada tingkatan terlalu tinggi yaitu jutaan hingga triliyunan persen per tahun. Sampai sekarang belum ada pemerintahan yang mampu bertahan menghadapi inflasi jenis ini.²⁶

Inflasi di Indonesia selama tahun 2015-2023 tergolong dalam tingkat inflasi rendah karena berada pada nilai dibawah 10%. Namun, inflasi yang terjadi secara terus menerus dapat mengakibatkan dampak buruk kepada perseorangan, masyarakat dan institusi keuangan. Pengaruh buruk inflasi antara lain:²⁷

a. Inflasi mengakibatkan turunnya nilai riil orang yang memiliki pendapatan tetap.

Inflasi dapat menyebabkan daya beli individu berkurang, terutama bagi individu dengan gaji tetap karena kenaikan upah tidak secepat kenaikan biaya, sehingga ekspansi dapat menurunkan gaji riil dari setiap orang dengan gaji tetap.

b. Inflasi dapat memangkas nilai harta yang berbentuk uang.

Sebagian masyarakat menggunakan hartanya untuk disimpan dalam bentuk uang. Simpanan keuangan baik itu menempatkan dana di bank, simpanan uang dan menempatkan dana dalam lembaga keuangan lainnya. Jika nilai Inflasi naik, maka nilai riilnya akan turun.

c. Memperburuk distribusi kekayaan

²⁶ Amalia Nuril Hidayati, "The Influence of Inflation, BI Rate and Exchange on The Profitability Of Sharia Bank in Indonesia," *an-Nisbah* 01, no. 01 (2014): 79.

²⁷ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar Edisi Ketiga* (PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 338–339.

Bagi orang yang memiliki pendapatan tetap dapat mengalami turunnya nilai riil dari pendapatan sehingga orang yang memiliki kekayaan berupa uang juga akan mengalami penurunan.

Mengukur Inflasi dapat menggunakan rumus tingkat perubahan dari harga umum atau disebut tingkat inflasi, dapat diketahui menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} & \textit{Tingkat inflasi} \\ & = \frac{\textit{tingkat harga (t)} - \textit{tingkat harga (t - 1)}}{\textit{tingkat harga (t - 1)}} \times 100\% \end{aligned}$$

Keterangan:

1. Tingkat harga t : Tingkat harga pada tahun t
2. Tingkat harga t-1 : tingkat harga sebelum tahun t

2.1.3 BOPO (Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional)

BOPO merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank syariah dalam menggunakan sumber dana untuk memenuhi biaya operasional bank tersebut. Dimana pendapatan pokok operasional bank syariah didapat dari pendapatan bagi hasil dan pendapatan operasi lainnya. Sedangkan biaya operasional adalah biaya yang harus dibayarkan bank untuk menjalankan usahanya seperti biaya bagi hasil, biaya pemasaran, dan biaya tenaga kerja.²⁸ Dilihat dari fungsi utama Bank Syariah sebagai mediator dimana bertugas menyimpan dana dan menyalurkan dana dari masyarakat, sehingga sebagian besar keuntungan bank syariah dan biaya operasional didapat dari aktivitas pembiayaan.

²⁸ Erna Sudarmawanti dan Joko Pramono, "PENGARUH CAR, NPL, BOPO, NIM DAN LDR TERHADAP ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015)," *Among Makarti* 10, no. 1 (2017): 5.

Rasio BOPO merupakan salah satu rasio yang nilai perubahannya paling diperhatikan karena termasuk dalam kriteria penilaian tingkat kesehatan bank syariah. Ketika rasio BOPO meningkat maka menunjukkan biaya operasional juga meningkat sehingga pendapatan sebelum pajak mengalami penurunan dan profitabilitas bank juga semakin rendah. Sedangkan semakin rendah rasio BOPO maka menunjukkan keberhasilan bank dalam mengelola pendapatan operasionalnya dan mengendalikan biaya operasional dengan baik, yang pada akhirnya profitabilitas bank akan mengalami kenaikan.

Untuk mencari besar persentase BOPO Bank Syariah dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan :

1. BOPO (Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional)
2. Total beban operasional (total biaya operasional)
3. Total pendapatan operasional (total pendapatan /laba)²⁹

Sedangkan untuk menilai kesehatan Bank Syariah melalui rasio BOPO dapat menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut :

Tabel 2.2

Kriteria Penilaian Rasio BOPO

PERINGKAT	KRITERIA	KETERANGAN
1	$BOPO \leq 83\%$	Sangat Sehat
2	$83\% < BOPO \leq 85\%$	Sehat

²⁹ Dhiba dan Esya, "Pengaruh Npf, Bopo, Gdp Dan Sbis Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia."

3	$85\% < \text{BOPO} \leq 87\%$	Cukup Sehat
4	$87\% < \text{BOPO} \leq 89\%$	Kurang Sehat
5	$\text{BOPO} > 89\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran BI No.6/23/DPNP Tahun 2004

2.1.4 Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total akhir dari nilai barang dan jasa yang diperoleh dari seluruh komponen ekonomi suatu negara maupun negara lain yang berada di dalam negara tersebut pada satu tahun tertentu. PDB merupakan salah satu indikator ekonomi yang dapat menunjukkan kondisi ekonomi yang sedang terjadi di suatu negara dengan itu dapat digunakan sebagai pembandingan keadaan perekonomian dari waktu ke waktu.³⁰

Untuk mengetahui besarnya nilai PDB dapat menggunakan 2 jenis harga yang sudah ditetapkan oleh pasar :

a. PDB Nominal

Perhitungan PDB ini lebih dikenal dengan Unadjusted PDB atau PDB yang belum disesuaikan, karena saat perhitungan berdasar pada harga pasar yang sedang berlaku dan belum tersesuaikan dengan tingkat inflasi yang sedang dialami. PDB atas dasar harga berlaku (nominal) digunakan untuk melihat pergeseran ekonomi dan struktur ekonomi. Dapat dihitung dengan rumus³¹ :

³⁰ Muhammad Kareza Abrianto et al., "Pengaruh Produk Domestik Bruto Dan Bi Rate Terhadap Return On Assets Industri Rokok Periode 2008–2018," *Jurnal Gama Societa* 3.2 (2019): 59–64.

³¹ Putri Asrina, Pembimbing : Syapsan, dan Anthoni Mayes, "The Effect Of The Influence Of GDP, Exchange Rate, NPF, Ratio Operational Cost for Operational Income for Return on Asset of Islamic Banking in Indonesia," *Jom FEKON* 2, no. 1 (2015): 1.

**PDB nominal = Jumlah harga tahun t X barang/jasa di
tahun**

Keterangan

1. Jumlah harga tahun t = jumlah harga saat tahun tersebut
 2. Barang/jasa t = jumlah barang/ jasa di tahun tersebut
- b. PDB Riil

Perhitungan PDB ini lebih dikenal dengan sebutan adjusted PDB, sebab PDB ini dihitung berdasarkan harga tahun dasar atau PDB yang dihitung dengan tingkat harga yang telah disesuaikan dengan tingkat harga inflasi.³²

Dalam dunia perbankan PDB dapat mempengaruhi jumlah profitabilitas bank, karena jika PDB mengalami kenaikan maka pendapatan rata-rata masyarakat juga naik, sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk menyimpan uang di bank juga akan naik atau meningkat.

2.1.5 Non Performing Financing

Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah kondisi dimana bank syariah pada saat menyalurkan dananya terjadi pembiayaan bermasalah, pembiayaan dimana debitur tidak memenuhi syarat yang telah disepakati, dan pembiayaan yang waktu angsurannya tidak sesuai dengan pada saat terjadinya akad.³³ Dapat dikatakan NPF merupakan pembiayaan bermasalah yang memiliki dampak risiko terhadap bank di masa yang akan datang atau pembiayaan yang termasuk dalam kategori lancar yang dapat terjadi penunggakan pembayaran, dalam perhatian khusus, diragukan, dan

³² Ibid.

³³ Cicik Mutiah, Wahab, dan Nurudin, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah* 2, no. 2 (2020): 232.

pembiayaan yang berpotensi macet.³⁴ Rasio pembiayaan bermasalah pada bank konvensional disebut sebagai *Non Performing Loan* (NPL) sedangkan istilah *Non Performing Financing* (NPF) digunakan untuk mengukur pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah. Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat kesehatan aset bank adalah rasio NPF. Apabila nilai NPF tinggi, semakin buruk pula nilai kualitas pembiayaan bank syariah. Rasio NPF dapat dihitung dengan rumus:³⁵

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

Keterangan :

1. NPF = Non Performing Financing

Pembiayaan yang belum memenuhi target bank dapat disebut sebagai pembiayaan bermasalah, seperti:

- a. Pengembalian bagi hasil maupun pokok yang bermasalah,
- b. Pembiayaan yang mempunyai indikasi munculnya dampak terhadap bank pada masa mendatang,
- c. Pembiayaan yang masuk dalam kategori perhatian khusus, diragukan dan macet,
- d. Pembiayaan yang tergolong lancar namun memiliki potensi pengembaliannya mengalami penunggakan.³⁶

Berikut ini klasifikasi tingkat pembiayaan bermasalah

³⁴ Veithzal Rivai., *Bank and Financial Institution Management : Conventional and Sharia System* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).

³⁵ Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018), 236.

³⁶ Veithzal Rivai., *Bank and Financial Institution Management : Conventional and Sharia System*, 256.

Tabel 2.3

Klasifikasi Tingkat NPF

Golongan	Kriteria	Keterangan
I	$NPF < 2\%$	Sangat Sehat
II	$2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat
III	$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Sehat
IV	$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang Sehat
V	$NPF \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs 2007*

Pembiayaan bermasalah dapat terjadi karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan, dengan faktor manajerial yang mendominasi. Munculnya kesulitan keuangan dalam bisnis sebagai akibat dari faktor manajerial seperti modal yang tidak memadai, penempatan aset tetap yang berlebihan, kebijakan pembelian dan penjualan yang kurang tepat, kebijakan piutang yang kurang tepat serta kurang ketatnya pemantauan biaya dan pengeluaran. Sedangkan faktor eksternal meliputi perang, bencana alam, kemajuan teknologi, dan faktor lain di luar kendali manajemen perusahaan.³⁷ Setelah bank mengidentifikasi adanya indikasi pembiayaan bermasalah, langkah selanjutnya adalah memastikan sejauh mana permasalahan yang nasabah hadapi. Selain itu, pendekatan bank terhadap pembiayaan bermasalah juga dipengaruhi oleh:

³⁷ Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 219.

- a. Jumlah uang dari nasabah yang akan digunakan untuk melunasi pinjaman;
- b. Jumlah uang yang dipinjam dari pihak ketiga oleh nasabah untuk pembiayaan;
- c. Status dan nilai agunan;
- d. Bagaimana perilaku nasabah terhadap bank.³⁸

Bank syariah dapat menangani pembiayaan bermasalah dengan beberapa cara tergantung dari masalahnya. Bank syariah akan memberikan keringanan kepada nasabanya dengan cara restrukturisasi yaitu dengan penjadwalan kembali (rescheduling), persyaratan kembali (restructuring) dan penataan kembali (reconditioning). Usaha penataan kembali yang dilakukan bank syariah kepada nasabahnya ini untuk memberikan kesempatan pembayaran dan melancarkan kembali pembiayaan yang bermasalah. Seperti yang terdapat dalam QS. Al Baqarah ayat 280:

۞ كُنْتُمْ إِن ۞ لَّكُمْ خَيْرٌ تَصَدَّقُوا وَأَنَّ مَيْسِرَةً إِلَىٰ فَنَظِرَةً عُسْرَةً دُو كَانَ وَإِن تَعْلَمُونَ

Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.³⁹

Dan jika orang yang berhutang itu dalam kesulitan untuk melunasi, atau bila dia membayar utangnya akan terjerumus dalam kesulitan, maka berilah dia tenggang waktu untuk

³⁸ Kartika Marella Vanni dan Wahibur Rokhman, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016,” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2018): 306.

³⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, QS. Al Baqarah ayat 280.

melunasinya sampai dia memperoleh kelapangan. Jangan menagihnya jika kamu tahu dia dalam kesulitan, apalagi dengan memaksanya untuk membayar. Dan jika kamu menyedekahkan sebagian atau seluruh utang tersebut, itu lebih baik bagimu, dan bergegaslah meringankan yang berutang atau membebaskannya dari utang jika kamu mengetahui betapa besar balasannya di sisi Allah. Keterkaitan ayat ini dengan perbankan syariah adalah untuk mengatasi nasabah yang kurang mampu dalam membayar angsuran ke bank atau dalam artian kredit macet maka pihak bank dapat memberikan tenggang waktu agar nasabah dapat mampu mengangsur cicilannya kembali.

2.1.6 Bank Syariah

Pengertian Bank dalam Undang-undang No. 10 tahun 1998, Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang usahanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengembalikannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Terdapat dua jenis bank yakni Bank Konvensional dan Bank Islam atau Bank Syariah. Bank syariah beroperasi dengan prinsip bagi hasil, sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga. Pertimbangan hukum, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja merupakan beberapa faktor yang membedakan bank konvensional dengan bank syariah.⁴⁰

Bank syariah sesuai dengan Undang-undang No. 21 Tahun 2008 adalah bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan syariah atau syariat Islam yang dituangkan dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia yang meliputi prinsip keadilan dan

⁴⁰ Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 11.

keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (masalah), dan universalitas (alamiyah), serta tidak mengandung ghahar, masyir, riba yang zalim serta obyek yang diharamkan.⁴¹ Dengan adanya bank syariah di Indonesia dapat menjadi jalan keluar bagi umat muslim mengenai persoalan bunga bank dan riba. Larangan tentang riba terdapat dalam QS. Ar Rum ayat 39:

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah.”⁴²

Hubungan ayat ini dengan perbankan syariah adalah ayat diatas menjelaskan bahwa riba sesungguhnya harta tersebut tidak bertambah dalam pandangan Allah dan tidak pula diberkahi, artinya dalam praktek perbankan syariah tidak diperbolehkan adanya unsur riba di dalamnya.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3

Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Nadhiera Ahya Dhiba, Lavlimatri a Esya,tahun 2019.	X1 : NPF X2 :BOPO X3: GPD X4: SBIS Y : Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah	a.NPF berpengaruh terhadap pertumbuhan asset b. GDP dan BOPO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan asset perbankan syariah	a.Penelitian ini tidak menggunakan variable SBIS dan menambahkan Inflasi

⁴¹ Antonio, *Bank Syariah: dari teori ke praktik*, 29.

⁴² Kementerian Agama Republik Indonesia, QS. Ar Rum ayat 39

2	Stella Hartoyo, mecco Sitardja, Bambang Sugiarto, pada tahun 2021	X1 : Pertumbuhan kredit X2 : Pertumbuhan surat berharga X3 : Pertumbuhan GPD X4 : Tingkat Inflasi Y : Pertumbuhan Aset Bank tahun 2021-2026	a.GPD berpengaruh terhadap pertumbuhan aset produktif bank. b.inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset produktif bank	a.Penelitian ini menggunakan variabel BOPO,Inflasi, PDB dan NPF
3	Mega Pratitis Nur Aini pada tahun 2021	X1 : NPF X2 : ROA X3 : FDR X4 : CAR X5 :BOPO X6 : Inflasi Y : Pertumbuhan Aset	a.inflasi dan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset b.NPF, FDR, CAR, BOPO memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset	a.Penelitian ini menggunakan variabel BOPO,Inflasi, PDB dan NPF

		Bank Syariah Indonesia Tahun 2009-2019		
4	Lupita Sari,tahun 2020	X1 : NPF X2 : BOPO X3 : GPD X4 : SBIS Y : Prtumbuha n asset perbankan syariah	a.NPF, FDR, BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia periode 2009-2019.	a.Penelitian ini tidak menggunakan variabel SBIS dan menambahkan Inflasi.
5	Annisa Millania,d kk tahun 2021	X1 : BOPO X2 : NPF X3 : ROA X4 : Inflasi Y : Pertumbuh an asset perbankan syariah	a.inflasi dan BOPO memiliki pengaruh terhadap aset perbankan syariah. sedangkan, b.NPF dan ROA tidak berpengaruh terhadap Aset perbankan syariah.	a.Penelitian ini tidak menggunakan variabel ROA dan menambahkan PDB.
6	Elda Oktavianti , Satria Tri	X1 : CAR X2 : NPF X3 :BOPO	a.Bopo,inflasi dan PDB memiliki pengaruh signifikan	a.Tahun dalam penelitian ini berbeda dengan tahun

	Nanda tahun 2019	X4 : Inflasi X5 : PDB Y : Pertumbuhan Aset bank syariah Tahun 2013-2017	b.CAR dan NPF memiliki pengaruh tidak signifikan	penelitian sebelumnya yaitu tahun 2016-2023
7	Nadia Rizki Rahmalia, dkk tahun 2022	X1: Inflasi Y1 : Pertumbuhan Aset bank syariah Y2 : DAR	a.Inflasi berpengaruh signifikan b. inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal (DAR).	a.Penelitian ini menggunakan variabel BOPO,Inflasi, PDB dan NPF
8	Estu Prasetyo Purnomo Aji tahun 2020	X1 : NPF X2 : FDR X3 : ROA X4 : Inflasi Y1 : Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah	a.Secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap pertumbuhan aset, b.secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan	a.penelitian ini tidak menggunakan variabel FDR dan ROA dan menambahkan BOPO dan PDB

			aset sedangkan variabel NPF, FDR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset.	
9	Syifa Alawiyah tahun 2019	X1 : NPF X2 : FDR X3 : ROA X4 : Pembiayaan Y1 : Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah	Semua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Secara parsial hanya NPF yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset, sedangkan FDR, ROA dan pembiayaan tidak berpengaruh. signifikan terhadap pertumbuhan aset.	a. Penelitian ini menggunakan variabel BOPO, Inflasi, PDB dan NPF
10	Alif Anjas Permana tahun 2017	X1 : NPF X2 : ROA Y1 : Pertumbuhan Aset Perbankan	a. Secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.	a. Penelitian ini tidak menggunakan variabel ROA

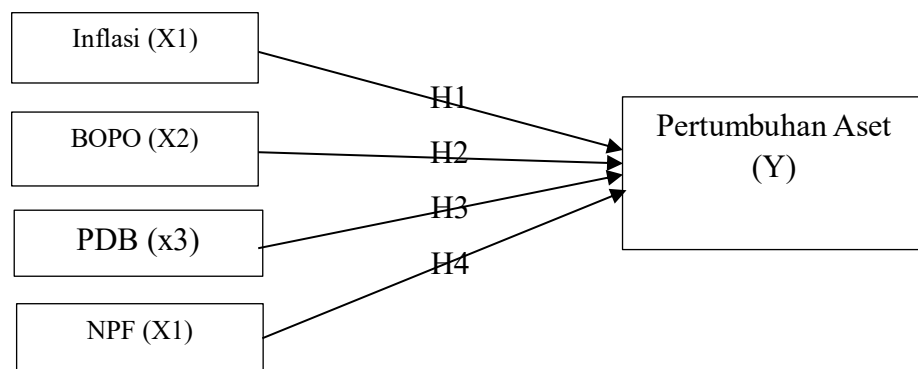
		Syariah di Indonesia (Studi kasus Pada Bank Syariah Nasional Devisa Periode 2011-2016	b. Secara parsial, hanya variabel NPF dan ROA yang berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan aset, sedangkan variabel Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan.	b. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah BUS
11	Dini Ayu Amanda Koto tahun 2020	X1 : Inflasi X2 : NPF X3 : ROA Y1 : Pertumbuhan Aset BPRS di Indonesia	a. Variabel Inflasi dan NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset, b. variabel ROA tidak berpengaruh secara signifikan	a. penelitian ini tidak menggunakan variabel ROA dan menambahkan BOPO dan PDB
12	Diana Djuwita, Assa Fito Muhammad tahun 2016	X1 : DPK X2 : FDR X3 : NPF X4 : ROA Y1 : Total Asset Bank Syariah di Indonesia	a. Secara simultan variabel semua variabel berpengaruh signifikan terhadap total aset bank syariah. b. Secara parsial DPK, NPF dan FDR berpengaruh	a. penelitian ini tidak menggunakan variabel FDR, DPK, ROA tetapi menambahkan BOPO, PDB dan Inflasi

			signifikan, sedangkan ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah	
13	Pratiwi tahun 2015	X1 : NPF X2 : FDR X3 : ROA Y1 : Pertumbuhan Aset Bank Syariah	a.Secara simultan dan parsial variabel NPF, FDR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah.	a.penelitian ini tidak menggunakan variabel FDR dan ROA dan menambahkan BOPO dan PDB
14	Zakaria Arrazy tahun 2015	X1 : DPK X2 : FDR X3 : NPF Y1 : Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2010-2014	Secara simultan dan parsial variabel DPK, FDR dan NPF berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2014	a.penelitian ini tidak menggunakan variabel FDR, DPK, tetapi menambahkan BOPO, PDB dan Inflasi

15	Arsya Aulia Alsakinah	X1 : PDB X2 : Inflasi Y1 : Pertumbuh an Aset IKNB Syariah di Indonesia Tahun 2011-2020	a. PDB berpengaruh terhadap pertumbuhan asset b. Inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan asset	a. Penelitian ini menggunakan variabel BOPO, Inflasi, PDB dan NPF berbeda dengan penelitian sebelumnya hanya PDB dan Inflasi
----	-----------------------------	--	--	---

2.1.8 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengkaji pengaruh variabel X1 independen Inflasi, X2 independen BOPO, X3 independen PDB, X4 independen NPF dan variabel Y Pertumbuhan Aset. Dapat digambarkan sebagai berikut



Untuk mengetahui rancangan dari isi penelitian secara keseluruhan maka dibutuhkan Kerangka pemikiran dimana merupakan sketsa sistematis yang dimaksudkan untuk menjelaskan alur keterkaitan antara variabel X dengan variabel Y.

2.1.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban teoritis sementara pada rumusan masalah penelitian. Melalui hipotesis, penelitian dapat terarah pengujiannya atau hipotesis membantu peneliti untuk melakukan penelitian di lapangan baik sebagai objek pengujian atau pengumpulan data. Hipotesis terdiri rumusan secara singkat, lugas serta jelas yang terlihat melalui kalimat pernyataan. Dinyatakan demikian agar hipotesis bisa diuji/dijawab dengan teknik analisis yang sudah ada.

a. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Aset

Inflasi yaitu terjadi kenaikan pada harga-harga secara umum dan terus menerus. Inflasi dapat berakibat pada kemampuan masyarakat untuk membeli menurun dan tingkat konsumsi menurun. Jika nilai inflasi tinggi maka dapat menyebabkan permintaan terhadap produk-produk bank syariah rendah sehingga bank akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan asetnya serta dapat menghadapi perlambatan pertumbuhan aset.⁴³

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Annisa Millania,dkk tahun 2021 dan Penelitian oleh Nadia Rizki Rahmalia,dkk tahun 2022 menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah.

H1 : Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada Bank Umum Syariah

b. Pengaruh BOPO terhadap pertumbuhan Asset

BOPO merupakan rasio yang digunakan suatu bank untuk melihat efisiensi dari sebuah perbankan. Efisiensi dilihat dari perbandingan antara biaya operasional dan

⁴³ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar Edisi Ketiga*, 338–339.

pendapatan oprasional. Semakin kecil BOPO maka semakin meningkat pertumbuhan asset. Rendahnya rasio BOPO menunjukkan semakin efisien sebuah perbankan dalam mengeluarkan biaya oprasionalnya.⁴⁴ Artinya bank dapat mengelola keuangannya dengan baik, sehingga total aset perbankan syariah dapat terkendali. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh signifikan seperti Anisa Milania,dkk tahun 2021 kemudian Elda Oktavianti, Satria Tri Nanda pada tahun 2019 menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap aset perbankan syariah. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis yaitu :

H2 : BOPO berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada Bank Umum Syariah

c. Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Pertumbuhan Asset

Produk Domestik Bruto (PDB) yang merupakan nilai barang atau jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan negara asing. PDB merefleksikan kegiatan penduduk di suatu negara dalam memproduksi suatu barang dalam kurun waktu tertentu. Keterkaitan PDB dengan dunia perbankan adalah dimana PDB terkait dengan saving. Sedangkan salah satu kegiatan bank sebagai lembaga mediasi sektor unggulan keuangan adalah dengan mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk investasi. Keuntungan dari investasi itulah yang nantinya menjadi bagian dari aset bank syariah. Jika PDB naik, maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga

⁴⁴ Argarina dan kamaliah, "ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA" VIII, no. 3 (2016): 1-19.

kemampuan untuk menabung (*saving*) juga ikut meningkat. Peningkatan *saving* ini akan mempengaruhi aset bank syariah⁴⁵.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elda Oktavianti pada tahun 2019 dan Stella Hartoyo,dkk tahun 2021 Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perbankan syariah.. Berdasarkan penjelasan diatas bisa dituliskan hipotesis yaitu:
H3 : PDB berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada Bank Umum Syariah

d. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Pertumbuhan Aset

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pertumbuhan Aset Kualitas pembiayaan bank menurun seiring dengan meningkatnya nilai NPF yang dapat meningkatkan jumlah pembiayaan bermasalah. Semakin tinggi NPF maka semakin menurun aset perbankan. Akibatnya, bank harus menanggung kerugian operasional dan menyimpan cadangan kas untuk kemungkinan pembiayaan macet atau bermasalah. Ekspansi dan pertumbuhan aset bank syariah dapat terhambat oleh hal ini.⁴⁶

Penelitian Estu Prasetyo Purnomo Aji mengungkapkan bahwa variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah devisa. Sama halnya dengan penelitian Syifa Alawiyah yang menemukan bahwa variabel NPF secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah. Berdasarkan penjelasan diatas bisa dituliskan hipotesis yaitu:
H4 : NPF berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada Bank Umum Syariah

⁴⁵ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi*.

⁴⁶ AJI, "PENGARUH INFLASI, NON PERFORMING FINANCE, FINANCING TO DEPOSIT RATIO, DAN RETURN ON ASSET TERHADAP PERTUMBUHAN ASET BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2019."

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN DAN SUMBER DATA

3.1.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan positifisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data kuantitatif atau statistik dengan maksud untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁷ Penelitian kuantitatif berusaha untuk memeriksa fenomena yang diketahui dan membandingkannya dengan teori yang diketahui.⁴⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh dua variabel atau lebih. Penelitian ini menguji pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO), Produk Domestik Bruto (PDB), serta *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pertumbuhan Aset Bank umum Syariah Periode 2015-2023.

3.1.2 Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang dikelola untuk memperoleh berbagai informasi yang dapat menerangkan tindakan/peristiwa dan dapat dipercaya kebenarannya serta dapat menjadi fokus penelitian serta dasar untuk menarik kesimpulan.⁴⁹ Dalam penelitian berdasarkan cara memperolehnya peneliti menggunakan data sekunder adalah Laporan Keuangan Bank Umum Syariah periode 2015-2023. Data sekunder adalah data

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁴⁸ Muhammad Idrus, *Metode penelitian ilmu sosial : pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, ed. Yayat Sri Hayati (Jakarta: Erlangga, 2010).

⁴⁹ Syofian Siregar, *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), 12.

yang diperoleh secara tidak langsung yang bentuknya jurnal ilmiah, buku, laporan, majalah, serta artikel. Berdasarkan waktu pengumpulannya peneliti menggunakan data berskala (time series) adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan mengenai perkembangan suatu aktivitas dalam periode tertentu

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang ada di lapangan yang kemungkinan akan diteliti oleh peneliti. Sedangkan sampel yaitu bagian dari populasi yang digunakan peneliti sebagai objek penelitian berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Dapat juga diartikan sebagian kecil populasi yang ciri-cirinya akan diteliti dan dianggap dapat mewakili semua populasi atau wakil populasi yang diteliti.⁵⁰ Bank Umum Syariah digunakan sebagai populasi dalam penelitian.

3.2.2 Sampel

Sugiyono menyebutkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik yang diteliti oleh peneliti dengan tajam.⁵¹ Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penetapan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini diantaranya :

- a. Laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah yang sudah publish di website resmi ojk.go.id
- b. Laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah yang menyajikan BOPO,NPF serta Total Aset.

⁵⁰ Imam Yahya dan Retnandi Meita Putri, "Pengaruh Perubahan Biaya Transaksi Kartu Atm (Anjungan Tunai Mandiri) Pada Tabungan Faedah Terhadap Minat Bertransaksi Nasabah Di Brisyarlah Kc Semarang," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2016): 6.

⁵¹ Ahmad Tanzeh and Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 22–34.

- c. Laporan triwulan Bank Indonesia yang menyajikan Inflasi dan PDB.

Berdasarkan rincian diatas, jadi sampel yang digunakan adalah laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah dan Bank Indonesia periode 2015-2023. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 35 sampel. 35 sampel di dapatkan dari laporan triulan Bank Umum Syariah dan Bank Indonesia yang memuat 4 sampel data dalam setahunnya, terkecuali pada tahun 2023 data yang dimuat hanya 3 dalam setahun. Sehingga periode 2015-2023 mendapatkan 35 sampel data.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut atau karakteristik dari suatu objek atau aktivitas yang memiliki jenis tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan ditarik kesimpulannya.⁵² Terdapat dua macam variabel yakni variabel bebas dan terikat.

- a. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen atau tetap adalah variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh varirbel bebas (independen). Penelitian ini menggunakan Pertumbuhan Aset sebagai variabel dependen.

- b. Variabel Bebas (Independen)

Pengertian variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan atas variabel bebas. Terdapat empat variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini yaitu Inflasi, Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), Produk Domestik Bruto (PDB) dan Non Performing Financing (NPF).

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, 27.

- a. Inflasi merupakan keadaan dimana harga-harga barang dan jasa naik secara umum dan terjadi terus menerus.

$$\text{Tingkat Inflasi} = \frac{\text{tingkat harga (t)} - \text{tingkat harga (t - 1)}}{\text{tingkat harga (t - 1)}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Tingkat harga t : Tingkat harga pada tahun t
 2. Tingkat harga t-1 : tingkat harga sebelum tahun t⁵³
- b. Rasio BOPO merupakan salah satu rasio yang nilai perubahannya paling diperhatikan karena termasuk dalam kriteria penilaian tingkat kesehatan bank syariah.

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan

1. BOPO (Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional)
 2. Total beban operasional (total biaya operasional)
 3. Total pendapatan operasional (total pendapatan /laba)⁵⁴
- c. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total akhir dari nilai barang dan jasa yang diperoleh dari seluruh komponen ekonomi suatu negara maupun negara lain yang berada di dalam negara tersebut pada satu tahun tertentu. PDB merupakan salah satu indikator ekonomi yang dapat menunjukkan kondisi ekonomi yang sedang terjadi di suatu negara dengan itu dapat digunakan sebagai pembanding keadaan perekonomian dari waktu ke waktu

PDB nominal = Jumlah harga tahun t X barang/jasa di tahun t

⁵³ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar Edisi Ketiga*.

⁵⁴ Dhiba dan Esya, "Pengaruh Npf, Bopo, Gdp Dan Sbis Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia."

Keterangan :

1. Jumlah harga tahun t = jumlah harga saat tahun tersebut
2. barang/jasa tahun t = jumlah barang/ jasa di tahun tersebut⁵⁵

d. Non Performing Financing (NPF)

Rasio pembiayaan bermasalah pada bank atau *Non Performing Financing* (NPF) digunakan untuk mengukur pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah.

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

Keterangan :

1. NPF = Non Performing Financing.⁵⁶

3.4 Teknik Anallisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selain itu peneliti juga memakai uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji signifikansi.

a. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atau mendeskripsikan karakteristik suatu variabel penelitian secara umum. Hasil pengolahan data pada statistik

⁵⁵ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar Edisi Ketiga*.

⁵⁶ Jumaisa, "PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF) DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2019" (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022).

deskriptif memakali tabel, perhitungan mean, median, modus serta standar deviasi.⁵⁷

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dalam model regresi, variabel dependen dan independen diuji distribusi normalnya dengan menggunakan uji normalitas. Model dengan distribusi data normal atau mendekati normal adalah model regresi yang baik. Karena sudah diketahui bahwa uji t dan uji F memproyeksikan bahwa nilai residu adalah normal. Uji hasil statistik membuat tidak valid apabila asumsi ini tidak terpenuhi, khususnya untuk ukuran sampel yang kecil.⁵⁸

Uji Jaque-Bera dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu nilai berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai probabilitasnya. Data penelitian berdistribusi normal jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi = 0,05 atau 5%. Sebaliknya, data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal jika nilai probabilitasnya kurang dari taraf signifikansi = 0,05 atau 5%.⁵⁹

2. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk memastikan bagaimana korelasi variabel dalam model prediksi dengan perubahan dari waktu ke waktu. Jika terdapat ada korelasi antara kesalahan yang mengganggu pada periode t-1 dan kesalahan pengganggu pada periode t maka dikatakan ada masalah autokorelasi. Ada tidaknya autokorelasi dapat

⁵⁷ Imam Ghozali, *Analisis Multivariate Ekonometrika* (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2013).

⁵⁸ Ibid., 165.

⁵⁹ Singgih Santoso, *Aplikasi SPSS Pada Statistik Parametrik* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012).

diketahui menggunakan metode Uji Durbin-Watson. Menurut Santoso, secara umum patokannya sebagai berikut:

- Apabila nilai D-W dibawah -2, mengindikasikan adanya autokorelasi positif.
- Besaran nilai D-W diantara -2 sampai dengan +2, mengindikasikan tidak terdapat masalah autokorelasi
- Besaran nilai D-W diatas +2, mengindikasikan terjadinya autokorelasi negatif.⁶⁰

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah format pengujian untuk asumsi pada analisis regresi berganda. Multikolinieritas menerangkan bahwa variabel independen wajib terbebas dari fenomena multikolinieritas. Fenomena multikolinieritas adalah fenomena hubungan antar variabel independen. Uji ini untuk menguji apakah model saat melakukan regresi mendapatkan adanya hubungan antar variabel bebas. Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas pada model regresi salah satunya adalah melalui nilai tolerance serta Variance Inflation Factor (VIF). Penentuan hasilnya adalah jika nilai tolerance $> 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ maka tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.⁶¹

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu kondisi yang dikenal dimana semua kesalahan atau residu memiliki varian yang berubah atau tidak konstan. Uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian residual (error) antar observasi dalam model regresi.⁶² Untuk mendeteksi adanya

⁶⁰ Ibid., 242.

⁶¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2011).

⁶² Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), 238.

heteroskedastisitas dapat menggunakan beberapa cara antara lain:

- Metode Grafik Scatterplot Apabila titik-titik pada grafik scatterplot terdistribusi secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diambil kesimpulan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
- Uji Gejser, yaitu dilakukan dengan meregresi nilai absolute residual variabel independen dengan persamaan regresi. Apabila hasil signifikansi memiliki nilai lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heterosdastisitas. Sebaliknya, apabila hasil signifikansi bernilai lebih kecil dari 0.05 berarti terdapat masalah heterosdastisitas.⁶³
- Uji Park dengan meregresi nilai logaritma dari residual kuadrat variabel terikat dengan variabel bebas.
- Uji White dilakukan dengna cara meregresikan variabel bebas, kuadrat variabel bebas, dan perkalian antara variabe bebas dengan kuadrat residunya.

Peneiti menggunakan uji grafik scatterplot daln uji Gejser untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak dalam penelitiaIn ini.

c. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah metode dari sebuah buku yang digunakan untuk mencari tahu apakah suatu pernyataan masuk akal dan dapat diterima atau tidak masuk akal dan harus ditolak.⁶⁴ Uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), daln uji parsial (uji T) digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini

⁶³ Suliyanto, *Ekonometrika terapan : teori & aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), 102.

⁶⁴ Ricki dan Zuli Nuraeni Yuliardi, *Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS* (Yogyakarta: Innosian, 2017).

- Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Dalam analisis regresi, uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menentukan tingkat akurasi yang optimal, hal tersebut dibuktikan dengan besarnya R² antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R square yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.⁶⁵ Jika nilai R square tinggi artinya variabel bebas sangat besar dalam mempengaruhi variabel terikat

- Uji F (Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen model berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:⁶⁶

a) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H₁ diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

b) Dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, maka keputusannya:

a. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, maka H₁ diterima yang berarti secara bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

b. Sebaliknya, jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka menolak H₁ yang berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama

⁶⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, 97.

⁶⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*.

- Uji T (Parsial)

Tujuan dari uji statistik T yang juga dikenal sebagai uji parsial adalah untuk memastikan sejauh mana masing-masing variabel independen berkontribusi terhadap penjelasan variasi variabel dependen. Cara mengambil keputusan berdasarkan nilai T hitung dan nilai kritis dengan tingkat signifikansi 0,05. Untuk dapat menarik kesimpulan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.⁶⁷

- Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis prediktif juga dikenal sebagai analisis regresi linear berganda adalah metode untuk menyusun persamaan dan menerapkan persamaan tersebut kedalam prediksi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memastikan sejauh mana variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Karena bersifat prediksi, nilai prediksi tidak selalu sama persis dengan nilai aslinya. Semakin akurat nilai persamaan yang dibentuk, semakin kecil selisih antara nilai prediksi dan nilai sebenarnya.

Regresi linear berganda dapat dinyatakan dalam bentuk sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah

X1 = Inflasi

⁶⁷ Ibid.

X2= Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional
(BOPO)

X3= Produk Domestik Bruto (PDB)

X4= Non Performing Financing (NPF)

a = constanta

β = nilai koefisien masing-masing intersep independen

e = standart error⁶⁸

⁶⁸ Ibid., 98–99.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

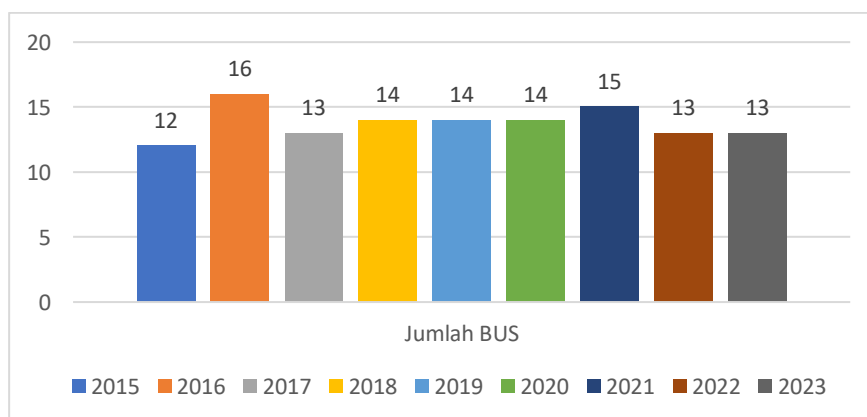
4.1.1 Bank Umum Syariah

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran⁶⁹

Berikut ini perkembangan Bank Umum Syariah Indonesia dari tahun 2015-2023 :

Gambar 4.1

Perkembangan Jumlah BUS periode 2015-2023



Sumber : *Laporan Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan, diolah tahun 2024*

⁶⁹ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 21 TAHUN 2008 TENTANG PERBANKAN SYARIAH

4.1.2 Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah

Pertumbuhan kekayaan diartikan sebagai perkembangan tahunan atau tingkat pertumbuhan total kekayaan. Perkembangan bank sangat dipengaruhi oleh integritas bank. Ada sebagian yang dijadikan acuan untuk mengukur pertumbuhan bank.⁷⁰ Adapun data pertumbuhan aset bank syariah tahun 2015 – 2023 adalah:

Tabel 4.1 Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Data Tahunan

TAHUN	PERTUMBUHAN ASET
2015	4,12%
2016	19,1%
2017	13,31%
2018	9,95%
2019	10,63%
2020	13,33%
2021	11,26%
2022	19,02%
2023	11,80%

Sumber: *Laporan Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan, diolah tahun 2024*

4.1.3 Jumlah Kantor Perbankan Syariah

Jumlah kantor perbankan syariah adalah semua jumlah kantor yang digunakan oleh bank syariah diantaranya Bank umum syariah, Unit usaha syariah serta Bank pembiayaan rakyat syariah. Data jumlah kantor bank syariah tahun 2015- 2023 yang adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Jumlah Kantor BUS dan UUS Data Tahunan

TAHUN	JUMLAH KANTOR
2015	1.990

⁷⁰ Nazlatal Ula, "Pengaruh Non Performing Financing, (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015- 2019" 4, no. 1 (2020): 13.

2016	1.869
2017	1.825
2018	1.875
2019	1.919
2020	2.034
2021	2.035
2022	2.007
2023	1.967

Sumber : SPS Perbankan Syariah,diolah tahun 2024

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang biasa digunakan dalam penelitian. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah Inflasi, BOPO, PDB, NPF dan pertumbuhan aset Bank Umum Syariah Indonesia. Data yang digunakan pada Bank Umum Syariah Indonesia.yaitu Laporan Keuangan triwulan periode 2015–2023 Data objek penelitian ini diperoleh dari website resmi ojk.go.id serta website resmi bank Indonesia.

4.2.2 Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan Microsoft Excel dan Aplikasi pengolah data yakni SPSS versi 27.0 untuk memperoleh pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti. Hasil uji analisis statistik sebagai berikut

:

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI	35	1.43	7.09	3.5069	1.50229
BOPO	35	75.96	97.10	87.8731	6.64114
PDB	35	-9.93	5.05	.9306	3.04569
NPF	35	2.32	5.78	3.8811	1.08146
PERTUMBUHAN ASET	35	.05	2.04	.9986	.39666
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data sekunder diolah SPSS 27.0, 2024

Menurut tabel 4.3 memperlihatkan terkait jumlah data yang diperlukan yaitu terdapat 35 sampel data yang diambil dari laporan keuangan Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2015-2023. Deskripsi masing-masing variabel antara lain :

- a. Data rasio Inflasi terendah (minimum) adalah 1,43 serta tertinggi (maksimum) adalah 7,09 dengan rata-rata Inflasi adalah sebesar 3,5069. Nilai minimum, nilai maksimum, serta rata-rata Inflasi tersebut masih dikategorikan sangat sehat. Namun standar deviasi sebesar 1,50229 yang memperlihatkan simpangan data yang relatif kecil akibat nilainya lebih kecil dari nilai mean.
- b. Data rasio BOPO terendah (minimum) adalah 75,96 serta tertinggi (maksimum) adalah 97,10 dengan rata-rata BOPO adalah sebesar 87,8731, dan nilai standar deviasi sebesar 6,64114. Nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, serta standar deviasi BOPO tersebut masih dikategorikan sangat sehat
- c. Data rasio PDB terendah (minimum) adalah -9,93 yang tertinggi (maksimum) adalah 5,05 dengan rata-rata sebesar 0,9306 serta standar deviasi variable PDB sebesar 3,04569.

- d. Data rasio NPF terendah (minimum) adalah 2.32 yang tertinggi (maksimum) adalah 5,78 dengan rata-rata sebesar 3,8811 serta standar deviasi variable NPF sebesar 1,08146.
- e. Data rasio Pertumbuhan Aset terendah (minimum) adalah 0,05 serta tertinggi (maksimum) adalah 2,04 dengan rata-rata adalah sebesar 0,9986. Nilai minimum, nilai maksimum, serta rata-rata Inflasi tersebut masih dikategorikan sangat sehat. Namun standar deviasi sebesar 0,39666 yang memperlihatkan simpangan data yang relatif kecil akibat nilainya lebih kecil dari nilai mean.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel residual mempunyai distribusi normal. Peneliti menggunakan uji normalitas dikerjakan melalui uji statistik non parametrik kolmogorov smirnov. Untuk mendapati data berdistribusi normal/tidak bisa diamati melalui tabel one sample kolmogorov smirnov test. Uji ini dikerjakan melalui nilai terstandarisasi variabel Inflasi, BOPO, PDB, NPF. Data bisa terdistribusi normal bila signifikansi variabel mempunyai nilai signifikan $> 0,05$.⁷¹

Tabel 4.4

Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22101086
	Absolute	.110

⁷¹ Imam Ghozali, *Analisis Multivariate Ekonometrika*.

Most Extreme Differences	Positive		.110
	Negative		-.056
Test Statistic			.110
Asymp. Sig. (2-tailed) ^e			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.406
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.393
		Upper Bound	.419

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Data sekunder diolah SPSS 27.0, 2024

Dari tabel 4.3 diatas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 berarti lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yakni sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan untuk uji asumsi klasik selanjutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 ,maka lolos uji multikolinearitas

Jika nilai tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 ,maka tidak lolos uji multikolinearitas.⁷²

⁷² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardi zed Coefficie nts	Collinearity Statistics			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolera nce	VIF
1	(Const ant)	-.661	1.123		-.589	.560		
	INFLA SI	-.132	.031	-.502	- 4.213	.000	.799	1.252
	BOPO	.031	.017	.513	1.830	.077	.144	6.944
	PDB	.098	.015	.750	6.733	.000	.913	1.095
	NPF	-.170	.107	-.464	- 1.591	.122	.133	7.500

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN ASET

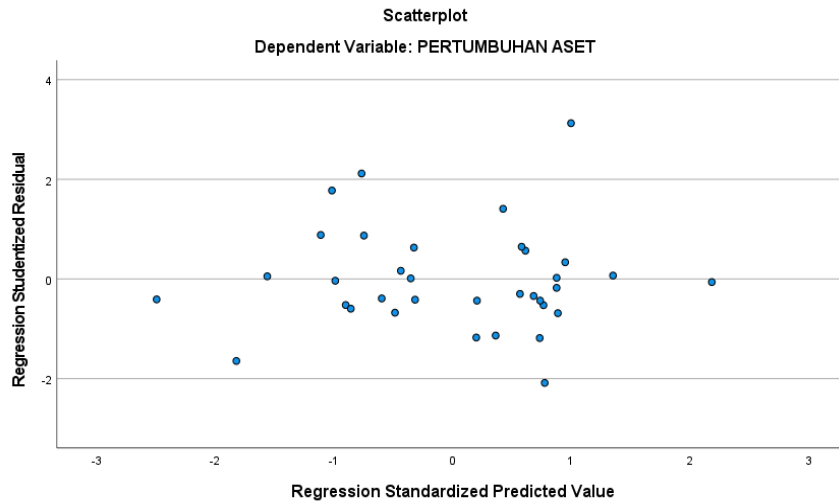
Sumber : *Data sekunder diolah SPSS 27.0, 2024*

Sesuai tabel 4.5 memperlihatkan yaitu seluruh variabel independen Inflasi, BOPO , PDB dan NPF mempunyai Tolerance $\geq 0,10$ serta nilai VIF ≤ 10 jadi dijelaskan yaitu data penelitian ini tidak ada multikolinearitas/variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji scatterplot dan Uji Glejser dengan hasil sebagai berikut:

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data sekunder diolah SPSS 27.0, 2024

Dari gambar 4.2 tersebut titik-titik menyebar secara merata dan tidak membentuk pola. Hal ini membuktikan bahwa variabel Inflasi, BOPO, PDB, dan NPF terhadap Pertumbuhan Aset tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk memperkuat hasil uji Heteroskedastisitas menggunakan scatterplot diatas, maka peneliti melakukan uji Glejser dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Glejser

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.766	.725		-1.057	.299
	INFLASI	.030	.020	.289	1.494	.146
	BOPO	.013	.011	.564	1.239	.225
	PDB	.004	.009	.081	.446	.659
	NPF	-.091	.069	-.627	-1.324	.195

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data sekunder diolah SPSS 27.0, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui nilai signifikansi variabel Variabel Inflasi nilai signifikansi 0,146 ,BOPO sebesar 0,225 > 0,05, variabel PDB dengan nilai signifikansi 0,659 dan variabel NPF nilai signifikansi 0,195 . Apabila variabel bebas mempunyai nilai > 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Ini artinya semua variabel bebas dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas karena memiliki nilai > 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dipakai untuk memastikan apakah terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Uji Autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.813 ^a	.660	.615	.24615	1.804

a. Predictors: (Constant), NPF, PDB, INFLASI, BOPO

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN ASET

Sumber : Data sekunder diolah SPSS 27.0, 2024

Tabel 4.7 menunjukkan nilai DW 1,804, total sampel sebanyak 35 data, variabel bebas sebanyak 4 dengan nilai signifikansi 0,05. Syarat tidak terjadi Autokorelasi jika nilai $dU < d < 4-dU$, pada penelitian ini nilai $1,7259 < 1,804 < 2,2741$ dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

4.2.4 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R adjusted R^2)

Koefisien determinasi menghitung seberapa jauh kapasitas model dalam menjelaskan perbedaan variabel-variabel dependen. Nilai Adjusted R^2 yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen menyerahkan nyaris semua informasi yang diperlukan untuk memperkirakan perbedaan variabel dependen.

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 ^a	.660	.615	.24615

a. Predictors: (Constant), NPF, PDB, INFLASI, BOPO

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN ASET

Sumber : *Data sekunder diolah SPSS 27.0, 2024*

Sesuai tabel 4.8 bahwa nilai koefisien determinasi adjusted R^2 memiliki nilai sebesar 0,660. Berarti sebesar 66 % faktor-faktor dari pertumbuhan aset diterangkan oleh variable Inflasi, BOPO , PDB, NPF dan sisanya yaitu 34 % dipengaruhi serta diterangkan oleh variabel lain di luar variabel yang diperlukan.

b. Uji F Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel tetap secara bersama-sama (simultan) dalam suatu regresi. Apabila hasil uji F menghasilkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $F < \alpha$ 0,05, sehingga dapat dikatakan seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel tetap.⁷³

Berikut ini hasil uji F:

⁷³ Imam Ghozali, *Analisis Multivariate Ekonometrika*.

Tabel 4.9
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.532	4	.883	14.574	.000 ^b
	Residual	1.818	30	.061		
	Total	5.350	34			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN ASET

b. Predictors: (Constant), NPF, PDB, INFLASI, BOPO

Sumber : *Data sekunder diolah SPSS 27.0, 2024*

Sesuai tabel 4.9 di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Inflasi, BOPO, PDB dan NPF secara simultan terhadap Y sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $14,578 > F$ tabel $2,64$, sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh Inflasi, BOPO, PDB dan NPF secara simultan terhadap Pertumbuhan Aset.

c. Uji t (Parsial)

Uji t memperlihatkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual bisa menjelaskan perbedaan variabel dependen. Prosedurnya yaitu :

- 1) Bila nilai t hitung $> t$ tabel serta nilai sig t $< \alpha = 0,05$ maka dapat dijelaskan bahwa secara individu variabel independen berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen.
- 2) Bila nilai t hitung $< t$ tabel serta nilai sig t $> \alpha = 0,05$ maka dapat dijelaskan bahwa secara individu variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen.⁷⁴

⁷⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, 101.

Tabel 4.10 Uji t (Parsial)

		Coefficients^a				
		Unstandardized		Standardize		
		Coefficients		d		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.661	1.123		-.589	.560
	INFLASI	-.132	.031	-.502	-4.213	.000
	BOPO	.031	.017	.513	1.830	.077
	PDB	.098	.015	.750	6.733	.000
	NPF	-.170	.107	-.464	-1.591	.122

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN ASET

Sumber : *Data sekunder diolah SPSS 27.0, 2024*

Berdasarkan tabel 4.10 bahwa nilai t tabel didapat dengan $k = 4$, $n = 35$ serta $df = n - k$ ($35 - 4 = 31$) sehingga didapat t tabel = 2,040 Dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan asset adalah sebesar $0,000 > 0,05$ dan nilai t hitung $-4,213 < t$ table 2,040 ,sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 di terima yang berarti terdapat pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Aset.
- 2) Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh BOPO terhadap pertumbuhan asset adalah sebesar $0,77 > 0,05$ dan nilai t hitung $1.830 < t$ tabel 2,040 ,sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 di tolak yang berarti tidak terdapat pengaruh BOPO terhadap Pertumbuhan Aset.
- 3) Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh PDB terhadap pertumbuhan asset adalah sebesar $0,000 > 0,05$ dan nilai t hitung $6,733 > t$ table 2,040 ,sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 di terima yang berarti terdapat pengaruh PDB terhadap Pertumbuhan Aset.

4) Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh NPF terhadap pertumbuhan aset adalah sebesar $0,122 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1.591 < t$ tabel $2,040$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 di tolak yang berarti tidak terdapat pengaruh NPF terhadap Pertumbuhan Aset.

4.2.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengenal pengaruh dari satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel tetap. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh BOPO, GPD, dan Inflasi terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah periode 2015-2023. Adapun hasil uji regresi linear berganda menggunakan SPSS 27 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.661	1.123		-5.589	.560
	INFLASI	-.132	.031	-.502	-4.213	.000
	BOPO	.031	.017	.513	1.830	.077
	PDB	.098	.015	.750	6.733	.000
	NPF	-.170	.107	-.464	-1.591	.122

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN ASET

Sumber : *Data sekunder diolah SPSS 27.0, 2024*

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = -0,132$, $X_2 = 0,031$, $X_3 = 0,098$, $X_4 = -0,170$ dengan konstanta $-0,661$, sehingga persamaan regresinya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 0,661 - 0,132 (X_1) + 0,031 (X_2) + 0,098 (X_3) - 0,170 + e$$

Keterangan :

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat di interpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien konstanta sebesar -0,661 dengan nilai negatif ,ini dapat diartikan bahwa pengaruh yang berlawanan antara variable dependen dan independent.Hal ini menunjukkan bahwa jika BOPO(X1), GPD (X2),dan Inflasi (X3) bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan ,maka nilai Pertumbuhan Aset adalah - 0,661 %.
- b. Koefisien regresi untuk Inflasi sebesar $-0,132$, artinya bila pertumbuhan aset terjadi peningkatan sebesar satu satuan maka Inflasi terjadi penurunan sebesar $0,132$. Artinya yaitu bila pertumbuhan aset terjadi penurunan lantaran oleh naiknya Inflasi.
- c. Nilai koefisien regresi BOPO terhadap pertumbuhan aset sebesar $0,031$ artinya apabila BOPO mengalami kenaikan satu satuan maka pertumbuhan aset akan naik sebesar $0,031\%$.
- d. Nilai koefisien regresi PDB terhadap pertumbuhan aset sebesar $0,098$ artinya apabila PDB mengalami kenaikan satu satuan maka pertumbuhan aset akan mengalami kenaikan sebesar $0,098\%$. Artinya yaitu bila pertumbuhan aset terjadi kenaikan lantaran oleh naiknya PDB.
- e. Koefisien regresi untuk NPF sebesar $-0,170$, artinya bila pertumbuhan aset terjadi peningkatan sebesar satu satuan maka NPF terjadi penurunan sebesar $0,170$. Artinya yaitu bila pertumbuhan aset terjadi penurunan lantaran oleh naiknya NPF.

4.2.6 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan Aset

Variabel Inflasi dilihat dari hasil uji t diperoleh tingkat signifikansi $0,000 < 0,5$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa

variabel Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah.

Pengaruh signifikan inflasi terhadap aset perbankan syariah menunjukkan bahwa bank syariah juga terkena dampak dari gejolak inflasi. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menghambat pembangunan ekonomi. Biaya yang terus meningkat berakibat pada bank tidak mendapat keuntungan dari kegiatan produktif sehingga investor atau pemilik modal memakai dananya untuk tujuan spekulatif. Investasi profitabel serta kegiatan ekonomi akan lemah, ini berdampak pada perbankan syariah khususnya dari sisi aset karena didominasi oleh investasi produktif dalam bentuk pembiayaan. Artinya semakin tinggi inflasi maka akan menurunkan aset perbankan syariah.⁷⁵

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Milania dkk tahun 2021 yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap aset perbankan syariah.⁷⁶ Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Nadia Rizki Rahmalia, dkk tahun 2022 menyatakan variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia

2. Pengaruh BOPO terhadap pertumbuhan Aset

Nilai tingkat signifikansi variabel BOPO senilai 0,077 atau lebih besar dari 0,05 ($0,077 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan dengan terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah periode 2015-2023.

⁷⁵ Dithania dan Suci, "Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

⁷⁶ Annisa Millania et al., "Pengaruh Bopo, Npf, Roa Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia," *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2021): 135–148.

Hasil pengujian terhadap variabel BOPO menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah. Hal tersebut dikarenakan dalam memperoleh laba atau keuntungan, bagi hasil atau *profit sharing* dan kredit merupakan pendapatan utama bagi Bank Syariah.⁷⁷ Sehingga peningkatan pendapatan dari bagi hasil atau *profit sharing* meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, yang dapat meningkatkan aset perbankan.⁷⁸

Teori yang mendukung penelitian ini adalah dari Rudianto dalam bukunya menyatakan bahwa pendapatan operasional merupakan kenaikan jumlah aset yang disebabkan oleh penjualan produk perusahaan baik itu barang ataupun jasa.⁷⁹ Kemudian menurut Widyastuti Widyastuti et al pendanaan aset bergantung pada pendapatan yang dihasilkan oleh aset, bukan berasal dari mana aset tersebut didanai. Sehingga, hal tersebut mengartikan bahwa efisiensi dalam pengelolaan biaya bukanlah penentu kuat keuntungan bank, membuktikan bahwa Pertumbuhan Aset memang tidak terlalu bergantung pada efisiensi dalam pengelolaan pengeluaran, dan akhirnya, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memainkan peran penting.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian dari Nadhiera Ahya Dhiba, Lavlimatria Esya tahun 2019 (BOPO) dalam jangka pendek dan jangka panjang mempunyai

⁷⁷ Antonio, *Bank Syariah: dari teori ke praktik*.

⁷⁸ Anggi Pramudita, "PENGARUH PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN NON BUNGA TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSRRO), TBK," *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas* (2017): 32.

⁷⁹ Rudianto, *Pengantar akuntansi : konsep dan teknik penyusunan laporan keuangan*, Saat, Sury. (Jakarta: Erlangga, 2012), 48.

hubungan yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia.⁸⁰

3. Pengaruh PDB terhadap pertumbuhan Aset

Variabel PDB dilihat dari hasil uji t diperoleh tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ Hal ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah Indonesia.

Hasil pengujian terhadap variabel PDB menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah Apabila PDB naik, maka hal ini menggambarkan kegiatan produksi dalam negeri yang meningkat. Pada kondisi tersebut masyarakat sebagai pemilik faktor produksi secara agregat akan memperoleh pendapatan yang lebih besar, baik karena peningkatan pendapatan maupun karena perluasan penerima pendapatan. Akibatnya akan semakin banyak dana yang dapat dialokasikan untuk simpanan (*saving*). Hal ini akan membuat bank lebih mudah menjaring dana Masyarakat sehingga dana pihak ketiganya akan mengalami kenaikan dan berimbas pada naiknya aset bank syariah.⁸¹

Hasil penelitian ini didukung penelitian Elda Oktavianti, Satria Tri Nanda Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.⁸²

4. Pengaruh NPF terhadap pertumbuhan Aset

Variabel Inflasi dilihat dari hasil uji t diperoleh tingkat signifikansi $0,122 > 0,5$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa

⁸⁰ Dhiba dan Esya, "Pengaruh Npf, Bopo, Gdp Dan Sbis Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia."

⁸¹ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi*.

⁸² Elda Oktavianti dan Satria Tri Nanda, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, Inflasi, Produk Domestik Bruto Dan Suku Bunga BI Terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah," *Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 16, no. 1 (2019): 46–55.

variabel NPF tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah.

Hasil pengujian terhadap variabel NPF menunjukkan tidak adanya pengaruh NPF terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah. Hal tersebut dikarenakan resiko usaha Bank Umum Syariah yang tercermin dalam NPF tidak berpengaruh secara nyata terhadap aset bank, hal ini sangat dimungkinkan karena rasio pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tidak begitu besar nilainya yaitu tidak lebih dari 5% . Hal ini sesuai dengan penelitian deskriptif yang menunjukkan NPF tertinggi dimiliki oleh Bank Panin Syariah tahun 2012.⁸³

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Muh Sabir pada tahun 2012 yang menunjukkan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Jumaisa pada tahun 2022 yang menunjukkan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah tahun 2017-2019.⁸⁴

⁸³ Muzakki Muzakki, "Pengaruh CAR, NPF, REO dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah," *Skripsi* (2014): 13.

⁸⁴ Jumaisa, "PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF) DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2019."

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh BOPO, GPD dan Inflasi terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah tahun 2015-2023 sebagai berikut:

1. Variabel Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah tahun 2015-2023. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai koefisien regresi sebesar $-0,132$.
2. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah tahun 2015-2023. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,077 < 0,05$ serta nilai koefisien regresi sebesar $0,031$.
3. Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah tahun 2015- 2023. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel GPD sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai koefisien regresi sebesar $0,098$.
4. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah tahun 2015-2023. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,122 > 0,05$ serta nilai koefisien regresi sebesar $-0,170$.
5. Inflasi, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Produk Domestik Bruto (PDB), Non Performing Financing (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah . Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta nilai F hitung $14,578 > F$ tabel $2,64$. Kemudian nilai Adjusted R

Square sebesar 0,660 atau sebesar 66%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Inflasi, BOPO, PDB, dan NPF mempunyai kontribusi dalam menerangkan pertumbuhan aset sebesar 66% dan sisanya sebesar 34% dipengaruhi variabel lain.

5.2 Saran

1. Bagi Pihak Bank

Bagi Pihak Bank Umum Syariah diharapkan lebih memperhatikan terhadap kenaikan dan penurunan PDB dan Inflasi serta lebih maksimalkan penggunaan asetnya secara efektif dan efisien sehingga dapat memperoleh laba, karena dengan laba yang tinggi bank dapat memperbesar asetnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan atau menggunakan variabel baru selain variabel pada penelitian ini, serta memperluas penelitian dengan menambahkan sampel data terbaru atau dengan mengganti objek penelitian dengan objek bank lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh and Suharsimi Arikunto. *Metode Penelitian Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- AJI, ESTU PRASETIYO PURNOMO. “PENGARUH INFLASI, NON PERFORMING FINANCE, FINANCING TO DEPOSIT RATIO, DAN RETURN ON ASSET TERHADAP PERTUMBUHAN ASET BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2019.” IAIN Ponorogo, 2020.
- Amir Salim, Fadilla. “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)* 13, no. 3 (2020): 20.
- Anggi Pramudita. “PENGARUH PENDAPATAN BUNGA DAN PEDAPATAN NON BUNGA TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSRRO), TBK.” *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas* (2017): 32.
- Antonio, Muhammad Syafi“i. *Bank syariah: dari teori ke praktik*. Gema Insani, 2001.
- . *Bank Syariah: dari teori ke praktik*. Gema Insani, 2001.
- Argarina dan kamaliah. “ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA” VIII, no. 3 (2016): 1–19.
- Arrazy, Zakaria. “Pengaruh DPK, FDR Dan NPF Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Tahun 2010-2014.” UIN Jakarta, 2015.
- Aryaningsih, Ni Nengah Devi, dan I Ketut Budiarta. “Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit Pada Audit Delay.” *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7, no. 3 (2014): 2302–8556.

- Asrina, Putri, Pembimbing: Syapsan, dan Anthoni Mayes. “The Effect Of The Influence Of GDP, Exchange Rate, NPF, Ratio Operational Cost for Operational Income for Return on Asset of Islamic Banking in Indonesia.” *Jom FEKON* 2, no. 1 (2015): 1.
- Boediono. *Ekonomi Moneter Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE, 2014.
- Cicik Mutiah, Wahab, dan Nurudin. “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan.” *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah* 2, no. 2 (2020): 223–242.
- Dendawijaya, Lukman and others. *Manajemen perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- DHIAN DAYINTA PRATIWI. “PENGARUH CAR, BOPO, NPF DAN FDR TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) BANK UMUM SYARIAH .” Universitas Diponegoro, 2012.
- Dhiba, Nadhiera Ahya, dan Lavlimatria Esya. “Pengaruh Npf, Bopo, Gdp Dan Sbis Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Media Ekonomi* 27, no. 1 (2019): 9–16.
- Dithania, N P M, dan N M Suci. “Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Bisma: Jurnal Manajemen* 8, no. 3 (2022): 638–646.
- Hasanah, R. “Analisis Pengaruh Total Aset, Solvability, Profitability, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Opini Audit Terhadap Audit Delay: Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.” *Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim* (2019).
- Hasibuan. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Hidayati, Amalia Nuril. “The Influence of Inflation, BI Rate and Exchange

on The Profitability Of Sharia Bank in Indonesia.” *an-Nisbah* 01, no. 01 (2014): 81.

Ikatan Bankir Indonesia. *Bisnis Kredit Perbankan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018.

Imam Ghozali. *Analisis Multivariate Ekonometrika*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2013.

———. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2011.

Irsyad, Muhammad, Ahmad Mulyadi Kosim, dan Hilman Hakim. “Pengaruh PDB (Produk Domestik Bruto), Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2014-2017.” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahwal Syahsiyah* 3, no. 2 (2018): 54–75.

Jumaisa. “PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF) DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2019.” Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022.

Kareza Abrianto, Muhammad, Hanifah Almira Prameswari, Abdul Harits, Program Studi Manajemen Bisnis, dan Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya. “Pengaruh Produk Domestik Bruto Dan Bi Rate Terhadap Return On Assets Industri Rokok Periode 2008–2018.” *Jurnal Gama Societa* 3.2 (2019): 59–64.

Kusuma, Septian Yudha. “Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Provitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2013-2015.” *Jurnal Bingkai Ekonomi* 1, no. 2 (2016): 10–18.

Millania, Annisa, Rofiul Wahyudi, Ferry Khusnul Mubarak, dan Julia Noermawati Eka Satyarini. “Pengaruh Bopo, Npf, Roa Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Islamic Banking* :

- Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2021): 135–148.
- Muhammad Idrus. *Metode penelitian ilmu sosial : pendekatan kualitatif dan kuantitatif* . Diedit oleh Yayat Sri Hayati. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Muzakki, Muzakki. “Pengaruh CAR, NPF, REO dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.” *Skripsi* (2014): 13.
- Nazlatal Ula. “Pengaruh Non Performing Financing, (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019” 4, no. 1 (2020): 1–15.
- Oktavianti, Elda, dan Satria Tri Nanda. “Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, Inflasi, Produk Domestik Bruto Dan Suku Bunga BI Terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah.” *Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 16, no. 1 (2019): 46–55.
- Pandia, Frianto. *Pandia: Manajemen dana dan kesehatan bank - Google Scholar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Pratiwi. “Pengaruh Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah.” *Skripsi Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (n.d.): 16.
- Ricki dan Zuli Nuraeni Yuliardi. *Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS*. Yogyakarta: Innosian, 2017.
- Rongiyati, Sulasi. “Pengembangan Perbankan Syariah Melalui Pelaksanaan Kewajiban Pemisahan Unit Usaha Syariah.” *Negara Hukum* 6, no. 1 (2015): 65–78. www.bi.go.id,
- Rudianto. *Pengantar akuntansi : konsep dan teknik penyusunan laporan keuangan*. Saat, Sury. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Sadono Sukirno. *Makro Ekonomi: Teori Pengantar Edisi Ketiga*. PT. Raja

- Grafindo Persada, 2004.
- . *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada (2nd ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada., 2000.
- Saekhu. “Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia.” *Jurnal Economica* VI (2015): 106.
- Singih Santoso. *Aplikasi SPSS Pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012.
- . *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010.
- Sudarmawanti, Erna, dan Joko Pramono. “PENGARUH CAR, NPL, BOPO, NIM DAN LDR TERHADAP ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015).” *Among Makarti* 10, no. 1 (2017): 5.
- Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukirno, Sadono. *Teori Pengantar Makroekonomi*. Rajawali Press. Rajawali Press, 2011.
- Suliyanto. *Ekonometrika terapan : teori & aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset, 2011.
- Supriyanto, Bagus, dan Shinta Permata Sari, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas A Muhammadiyah Surakarta Jalan Yani Tromol Pos, dan Jawa Tengah. “Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen” (n.d.).
- Syofian Siregar. *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Umam. *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di*

Indonesia. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.

Vanni, Kartika Marella, dan Wahibur Rokhman. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016.” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2018): 306.

Veithzal Rivai. *Bank and Financial Institution Management: Conventional and Sharia System*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Yahya, Imam, dan Retnandi Meita Putri. “Pengaruh Perubahan Biaya Transaksi Kartu Atm (Anjungan Tunai Mandiri) Pada Tabungan Faedah Terhadap Minat Bertransaksi Nasabah Di Brisyariah Kc Semarang.” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2016): 51–72.

Yuningrum, Heny, Muyassarah Muyassarah, dan Risma Dewi Astuti. “Effect of Service Quality, Product Quality, and Trust In Customer Satisfaction (Case Study at Bank BRI Syariah KCP Kendal).” *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking* 2, no. 2 (2020): 139–156.

Yuria Pratiwi Cleopatra. “Faktor-Faktor Pembiayaan Bank Syariah Sektor Non Lapangan Usaha di Wilayah Sumatera Bagian Selatan.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 3, no. 2 (2018): 529–542.

Lampiran

Lampiran 1 : Data Penelitian

Data Inflasi, BOPO, PDB, NPF dan Pertumbuhan Aset Bank Umum
Syariah

Tahun	Triwulan	Inflasi	BOPO	PDB	NPF	Pertumbuhan Aset
2015	MAR	6,54%	95,01%	-0,16%	5,63%	-1,27%
	JUN	7,06%	96,72%	3,74%	5,24%	0,41%
	SEP	7,09%	97,10%	3,31%	5,25%	0,64%
	DES	4,83%	96,82%	-1,73%	5,04%	1,54%
2016	MAR	4,33%	94,89%	-0,36%	5,47%	-0,05%
	JUN	3,46%	96,45%	4,01%	5,78%	0,48%
	SEP	3,02%	96,46%	3,13%	5,18%	4,19%
	DES	3,30%	96,44%	-1,81%	4,63%	1,67%
2017	MAR	3,64%	93,59%	-0,30%	4,70%	0,49%
	JUN	4,29%	91,85%	4,01%	4,68%	0,86%
	SEP	3,82%	91,75%	3,19%	4,47%	1,77%
	DES	3,49%	94,37%	-1,70%	4,97%	1,46%
2018	MAR	3,27%	93,57%	-0,41%	4,99%	0,72%
	JUN	3,25%	89,13%	4,21%	4,51%	0,45%
	SEP	3,08%	88,47%	3,09%	3,90%	1,35%
	DES	3,17%	89,23%	-1,69%	3,71%	1,15%
2019	MAR	2,62%	88,20%	-0,52%	3,42%	0,15%
	JUN	3,14%	86,32%	4,20%	4,47%	0,53%
	SEP	3,40%	85,43%	3,05%	3,35%	0,22%
	DES	3,07%	85,10%	1,74%	3,38%	2,54%
2020	MAR	2,62%	83,14%	-2,42%	3,42%	-0,03%
	JUN	2,27%	85,47%	-4,19%	3,36%	0,61%
	SEP	1,60%	86,19%	5,05%	3,29%	1,80%
	DES	1,57%	85,91%	-0,40%	3,17%	1,91%
2021	MAR	1,43%	83,50%	-9,93%	3,20%	-0,32%

	JUN	1,48%	82,44%	3,30%	3,28%	1,35%
	SEP	1,57%	83,01%	1,57%	3,22%	1,02%
	DES	1,76%	83,64%	1,05%	2,75%	1,81%
2022	MAR	2,29%	89,79%	-0,94%	2,63%	0,38%
	JUN	3,46%	79,51%	3,73%	2,62%	0,90%
	SEP	5,19%	77,17%	1,83%	2,61%	2,58%
	DES	5,55%	76,95%	0,36%	2,46%	2,45%
2023	MAR	5,24%	76,45%	-0,90%	2,38%	0,52%
	JUN	3,98%	75,96%	3,86%	2,36%	0,06%
	SEP	2,88%	76,53%	1,60%	2,32%	0,61%

Lampiran 2 : Data SPSS

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI	35	1.43	7.09	3.5069	1.50229
BOPO	35	75.96	97.10	87.8731	6.64114
PDB	35	-9.93	5.05	.9306	3.04569
NPF	35	2.32	5.78	3.8811	1.08146
PERTUMBUHAN ASET	35	.05	2.04	.9986	.39666
Valid N (listwise)	35				

2. Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22101086
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.056

Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.406
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.393
	Upper Bound	.419

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

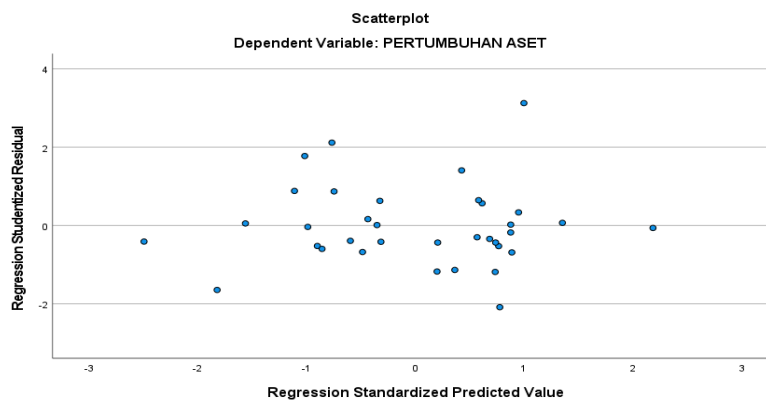
3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.661	1.123		-.589	.560		
	INFLASI	-.132	.031	-.502	-4.213	.000	.799	1.252
	BOPO	.031	.017	.513	1.830	.077	.144	6.944
	PDB	.098	.015	.750	6.733	.000	.913	1.095
	NPF	-.170	.107	-.464	-1.591	.122	.133	7.500

- a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN ASET

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



5. Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.766	.725		-1.057	.299
	INFLASI	.030	.020	.289	1.494	.146
	BOPO	.013	.011	.564	1.239	.225
	PDB	.004	.009	.081	.446	.659
	NPF	-.091	.069	-.627	-1.324	.195

a. Dependent Variable: Abs_RES

6. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Waston

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.813 ^a	.660	.615	.24615	1.804

a. Predictors: (Constant), NPF, PDB, INFLASI, BOPO

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN ASET

Sumber : Data sekunder diolah SPSS 27.0, 2024

7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.813 ^a	.660	.615	.24615	1.804

a. Predictors: (Constant), NPF, PDB, INFLASI, BOPO

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN ASET

Sumber : Data sekunder diolah SPSS 27.0, 2024

8. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.532	4	.883	14.574	.000 ^b
	Residual	1.818	30	.061		
	Total	5.350	34			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN ASET

b. Predictors: (Constant), NPF, PDB, INFLASI, BOPO

9. Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.661	1.123		-.589	.560
	INFLASI	-.132	.031	-.502	-4.213	.000
	BOPO	.031	.017	.513	1.830	.077
	PDB	.098	.015	.750	6.733	.000
	NPF	-.170	.107	-.464	-1.591	.122

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN ASET

10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.661	1.123		-.589	.560
	INFLASI	-.132	.031	-.502	-4.213	.000
	BOPO	.031	.017	.513	1.830	.077
	PDB	.098	.015	.750	6.733	.000
	NPF	-.170	.107	-.464	-1.591	.122

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN ASET

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Hamim Nur Arifin
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 19 Februari 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Desa Kebolampang
dk.Peluk RT.02/Rw.01, Kecamatan Winong,
Kabupaten Pati
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
No. Hp : 085702132927
Email : hamimnurarifin48@gmail.com



PENDIDIKAN FORMAL

1. TK Kebolampang Tahun 2005 - 2007
2. SD Negeri 1 Kebolampang Tahun 2007 - 2013
3. MTS Miftahul Falah Pucakangi Tahun 2013 - 2016
4. SMA N 1 Jakenan Tahun 2016 - 2019
5. UIN Walisongo Semarang Tahun 2019 - 2024